

**IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH  
SEBAGAI UPAYA MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA  
DI MI ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA**



**TESIS**

Disusun dan diajukan kepada Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar  
Magister Pendidikan (M. Pd.)

**RINTATI MEGAWATI**  
**NIM. 201763015**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
2022**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : [www.pps.uinsaizu.ac.id](http://www.pps.uinsaizu.ac.id) Email : [pps@uinsaizu.ac.id](mailto:pps@uinsaizu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Nomor 424 Tahun 2022

Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Rintati Megawati  
NIM : 201763015  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Telah disidangkan pada tanggal **20 April 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 12 Mei 2022  
Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF.K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, 53126 Telp. 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website: pps.uimsatru.ac.id/dpa E-mail: pps@iainpurwokerto.ac.id/dpa

PENGESAHAN TESIS

Nama : RINTATI MEGAWATI  
NIM : 201763015  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Tesis : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai  
Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa  
di MI Istiqomah Sambas Purbalingga

No	Tim Penguji	Tanda Tangan	Tanggal
1	Dr. H. Syufa'at, M.Ag. NIP. 196309101992031005 Ketua Sidang/ Penguji		9 Mei 2022
2	Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd. NIP. 196409161998032001 Sekretaris/ Penguji		9 Mei 2022
3	Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. NIP. 196610072000031002 Pembimbing/ Penguji		9 Mei 2022
4	Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I. NIP. 198505252015031004 Penguji Utama		9 Mei 2022
5	Dr. Abu Dharin, M.Pd. NIP. 197412022011011001 Penguji Utama		9 Mei 2022

Purwokerto,

Mengetahui, 9 Mei 2022  
Ketua Program Studi

Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.  
NIP. 196409161998032001

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.  
Direktur Pascasarjana UIN  
Prof.KH. Saifuddin Zuhri  
Di  
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa :

Nama : Rintati Megawati

NIM : 201763015

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Judul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota tugas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alakum Wr. Wb.

Purwokerto, 28 Maret 2022

Pembimbing

  
Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum.

NIP.19661007200003 1 002



## PERNYATAAN KEASLIAN

**Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul: "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga" seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.**

**Adapun pada bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.**

**Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.**

**Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.**

Purwokerto, 28 Maret 2022

Hormat saya



Rintati Megawati

## ABSTRAK

**Rintati Megawati, 201763015, Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Tesis: Pascasarjana UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022**

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap minat baca siswa sehingga harus ada program sebagai upaya yang dilakukan sekolah untuk mengoptimalkan kemampuan literasi anak. Program gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. MI Istiqomah Sambas Purbalingga telah menerapkan gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa melalui 3 tahap yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Tahap pembiasaan melalui kegiatan rutin membaca al-qur'an dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan pengembangan melalui kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran dimulai dan tahap pembelajaran dengan memanfaatkan pojok baca, perpustakaan dan kegiatan *Sabtu Ceria*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah berjalan secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan adanya minat baca siswa yang tinggi dalam membaca Al-Qur'an, buku pelajaran ataupun non pelajaran.

**Kata kunci :** *Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, minat baca.*

## ABSTRACT

**Rintati Megawati, 201763015, Implementation *Gerakan Literasi Sekolah* As An Effort To Grow Student's Reading Interest At MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Thesis: Postgraduate UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto. 2022**

The rate of development of science and technology affects students' reading interest so there must be a program as an effort by schools to optimize children's literacy skills. The school literacy movement program launched by the government is expected to foster student interest in reading. MI Istiqomah Sambas Purbalingga has implemented the school literacy movement as an effort to foster student interest in reading through 3 stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage.

This research is a field research, the type of research used is qualitative with a phenomenological approach. Research data obtained through interviews, observation and documentation. Data analysis was obtained through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Checking the validity of the data using method triangulation and source triangulation techniques.

The purpose of this study was to explain and analyze the implementation of the school literacy movement as an effort to foster student interest in reading at MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

The results of this study indicate that the implementation of the school literacy movement as an effort to foster student interest in reading at MI Istiqomah Sambas Purbalingga consists of 3 stages, namely the habituation stage, the development stage and the learning stage. The habituation stage is through routine activities of reading the Qur'an and praying dhuha in congregation. Development activities through 15 minutes of reading before learning begins and the learning stage by utilizing the reading corner, library and Happy Saturday activities. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the school literacy movement as an effort to foster student interest in reading at MI Istiqomah Sambas Purbalingga has been running optimally. This is evidenced by the high reading interest of students in reading the Qur'an, textbooks or non-lessons.

**Keywords :** *Implementation, Gerakan Literasi Sekolah, Reading Interest*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 158 Tahun 1987 No. 0543 b/u/1987 Tanggal 10 September 1987 tentang Pedoman Transliterasi Arab-Latin dengan beberapa penyesuaian menjadi sebagai berikut:

### 1. Konsonan

Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	b	be
ت	Ta	t	te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	zak	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)



ظ	za'	z	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
هـ	ha'	h	ha
ء	hamzah	`	apostrof
ي	ya'	y	ye

## 2. Konsonan rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	'iddah

## 3. *Ta' Marbutah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali jika dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كِرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>Karamah al-auliya</i>
-------------------------	---------	--------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	<i>Zakat al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

#### 4. Vokal Pendek

◌َ	<i>fathah</i>	Ditulis	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	i
◌ُ	<i>dammah</i>	Ditulis	u

#### 5. Vokal Panjang

1.	<i>Fathah</i> + alif	ditulis	ā
	جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fathah</i> + ya' mati	ditulis	ā
	تنسى	ditulis	<i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah</i> + ya' mati	ditulis	ī
	كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4.	<i>Ḍammah</i> + wawu mati	ditulis	ū
	فروض	ditulis	<i>furūd'</i>

#### 6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fathah</i> + Ya' mati	ditulis	ai
	بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2.	<i>Fathah</i> + wawu mati	ditulis	au
	قول	ditulis	<i>qaul</i>

**7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof**

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a`antum</i>
أَعَدْتُ	ditulis	<i>u`iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la`in syakartum</i>

**8. Kata sandang Alif + Lam**

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*  
 b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya

السَّمَاءِ	ditulis	<i>As-Samā`</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>Asy-Syams</i>

**9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذَوَى الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawā'āl-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

**MOTTO**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

*Artinya :*

*Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Baqarah: 153)*





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa syukur dan bahagia tesis ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta, almarhum Bapak Soleman dan Ibu Wamasrani serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril, materi, serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya;
2. Suami tercinta Dwi Pujo,S.T. anakku tercinta, Irfan Syafiq Azmy Aziz dan Muhammad Irsyad Nabil, terimakasih atas semua dukungan dan doanya selama ini. Kalian adalah inspirasi penulis dalam menyelesaikan tesis ini;
3. Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya agar saya menjadi lebih baik;
4. Sahabat dan teman sejawat yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan bantuan sehingga tesis ini dapat diselesaikan sesuai dengan target yang penulis harapkan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga” dapat diselesaikan dengan baik.

Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penulisan, yaitu:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M. Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto;
2. Prof. Dr. H. Sunhaji, M. Ag. Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah memberi kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk mengikuti Program Magister di lembaga yang dipimpinnya;
3. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.Pd.,Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yang telah membantu dan memfasilitasi penulis, baik dalam proses studi maupun dalam penyusunan tesis;
4. Dr. Abdul Wachid B.S.,M.Hum. sebagai Pembimbing yang dengan sabar senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis untuk memberikan hasil yang terbaik. Sikap dan kepedulian beliau yang senantiasa memacu dan mengembangkan potensi yang dimiliki penulis;
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selama penulis menempuh studi;
6. Seluruh warga sekolah (kepala sekolah, guru, siswa-siswi, dan staf karyawan) MI Istiqomah Sambas Purbalingga, yang telah memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian ini;

7. Teman-teman seperjuanganku di kelas Magister PGMI angkatan 2020, terimakasih atas motivasi dan kerjasamanya serta semoga kita selalu kompak dalam kebaikan;
8. Semua pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini.

Penulis hanya dapat mengucapkan Jaza Kumullahakhsanaljaza dan semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan diterima oleh Allah SWT sebagai amal shalih.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 28 Maret 2022

Penulis



**Rintati Megawati**  
**NIM. 201763015**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN DIREKTUR .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....</b>	<b>vii</b>
<b>TRANSLITERASI .....</b>	<b>viii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Sistematika Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah .....	12
1. Pengertian Implementasi Gerakan Literasi Sekolah .....	12
2. Landasan Gerakan Literasi Sekolah .....	17
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah .....	18
4. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah .....	18
5. Strategi Gerakan Literasi Sekolah .....	21
6. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah ....	22
7. Ciri-ciri Sekolah Literasi .....	23



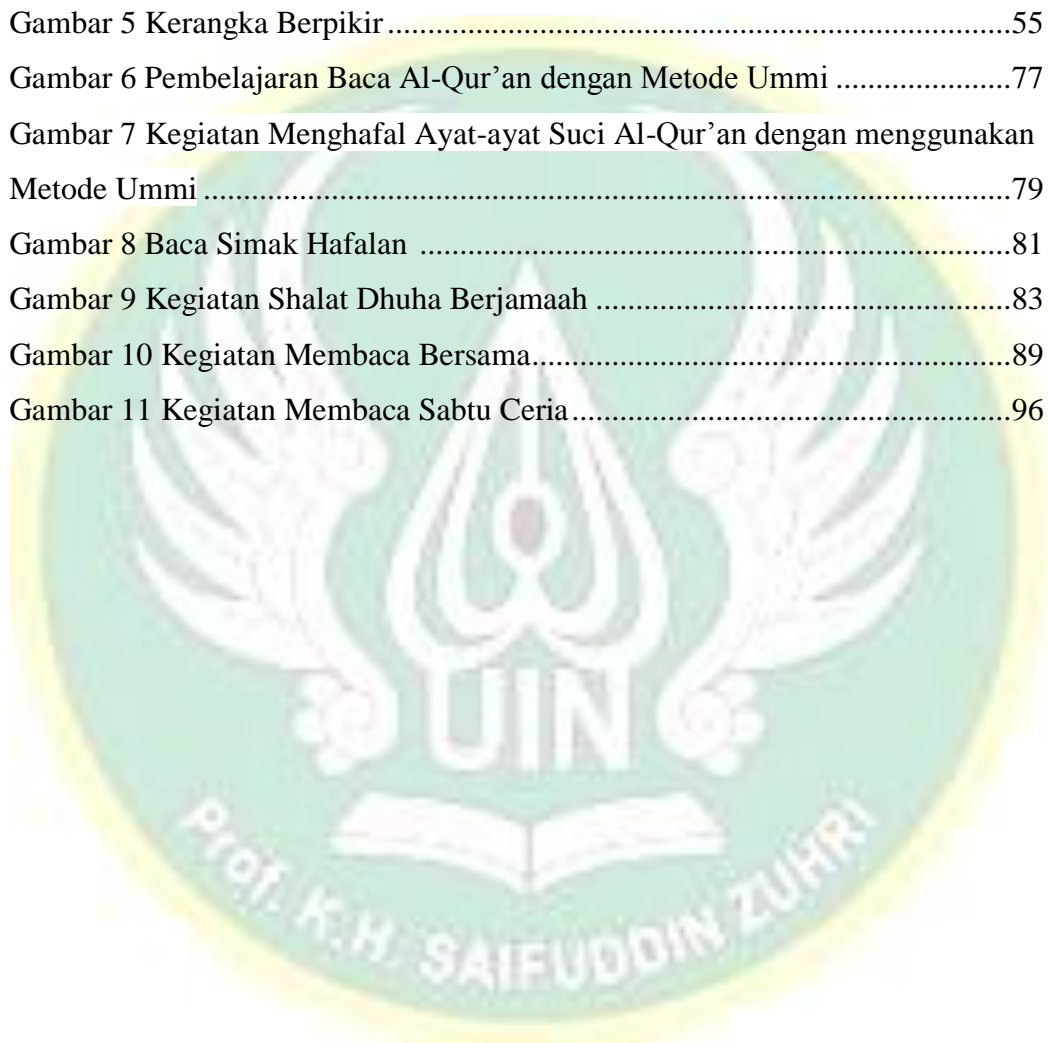
8. Sasaran Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah .....	25
9. Target Pencapaian Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah .....	27
10. Jenis-jenis Literasi .....	28
11. Monitoring dan Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah .....	31
<b>B. Menumbuhkan Minat Baca.....</b>	<b>32</b>
1. Pengertian Menumbuhkan Minat Baca .....	32
2. Proses Terbentuknya Minat Baca .....	37
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca .....	42
4. Kriteria Siswa yang Mempunyai Minat Baca Baik .....	44
5. Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa .....	45
6. Upaya Meningkatkan Minat Baca .....	47
<b>C. Hasil Penelitian yang Relevan .....</b>	<b>49</b>
<b>D. Kerangka Berpikir.....</b>	<b>54</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian .....	56
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	57
C. Data dan Sumber Data .....	58
D. Teknik Pengumpulan Data .....	59
E. Teknik Analisa Data .....	60
F. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	62
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	64
1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga .....	64
2. Sejarah Berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	64
3. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	69
4. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga.....	69
<b>B. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa .....</b>	<b>71</b>
1. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa .....	73

2. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa .....	87
3. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa .....	91
C. Analisis Data .....	98
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN</b>	
A. Simpulan .....	104
B. Implikasi .....	105
C. Saran .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	20
Gambar 2 Strategi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah .....	21
Gambar 3 Proses Terbentuknya Minat Baca .....	37
Gambar 4 Usaha Meningkatkan Minat Baca .....	49
Gambar 5 Kerangka Berpikir .....	55
Gambar 6 Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi .....	77
Gambar 7 Kegiatan Menghafal Ayat-ayat Suci Al-Qur'an dengan menggunakan Metode Ummi .....	79
Gambar 8 Baca Simak Hafalan .....	81
Gambar 9 Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah .....	83
Gambar 10 Kegiatan Membaca Bersama.....	89
Gambar 11 Kegiatan Membaca Sabtu Ceria.....	96



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kisi-kisi Instrument Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Observasi 1

Lampiran 3 Pedoman Observasi 2

Lampiran 4 Pedoman Observasi 3

Lampiran 5 Pedoman Observasi 4

Lampiran 6 Pedoman Wawancara 1

Lampiran 7 Pedoman Wawancara 2

Lampiran 8 Pedoman Wawancara 3





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif maupun negatif terhadap dunia pendidikan saat ini. Kemudahan layanan terhadap masyarakat melalui berbagai macam aplikasi yang dapat diunduh melalui *play-store* berdampak pada rendahnya minat baca siswa.<sup>1</sup> Siswa yang seharusnya memanfaatkan berbagai macam aplikasi tersebut untuk membuka cakrawala baru, memberikan wawasan, serta menambah ilmu pengetahuan, terlena dengan aplikasi *game online*, media sosial seperti *facebook*, *instagram*, ataupun aplikasi hiburan seperti *dubsmash*, *musically*, hingga *tiktok*.

Sebenarnya banyak sekali aplikasi tentang pendidikan yang dapat dimanfaatkan oleh para pelajar atau siswa yang dapat membantu dalam memahami materi, menambah wawasan dan pengetahuan. Termasuk *e-book* yang dapat diakses melalui *handphone* android. Namun kebanyakan dari mereka memanfaatkan layanan tersebut hanya untuk menyelesaikan tugas atau mencari jawaban secara cepat atau instan dengan cara *browsing* internet.

Membaca merupakan kegiatan yang membosankan bagi yang tidak menyukainya, padahal manfaat dari membaca banyak sekali. Membaca akan menambah wawasan seseorang, meningkatkan kecerdasan, serta inspirasi. Manfaat membaca yang tidak kalah pentingnya adalah dapat membentuk sikap positif.<sup>2</sup> Bagi anak membaca bukanlah sebuah pengetahuan, akan tetapi membaca merupakan nutrisi dan gizi literasi yang menyehatkan pikiran anak. Untuk itu, sedini mungkin anak harus

---

<sup>1</sup> <https://dailysocial.id/post/tantangan-google-play-books-mendorong-konsumsi-e-book-di-indonesia>. Diakses pada 25 November 2021

<sup>2</sup> Muhammadi et.al., "Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD," Jurnal LITERA Vol. 17, No. 2 (2018) : 4

dikondisikan untuk hobi membaca. Sebab, melalui membaca pikiran anak akan semakin sehat, dan ini sangat baik untuk perkembangan anak saat usia dewasa nanti. Semakin sehat pikiran anak, maka akan semakin sehat pula negaranya.<sup>3</sup> Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan pikiran dalam mengolah informasi. Proses psikologis ini dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf.<sup>4</sup>

*“Children with poor reading ability may find reading unrewarding and therefore lose interest in it, which in turn would have an impact on their future reading ability. On the other hand, it is not impossible for a child to have adequate reading ability but lack interest in reading.”* Anak-anak dengan kemampuan membaca yang buruk mungkin menganggap membaca tidak bermanfaat dan karena itu kehilangan minat, yang pada gilirannya akan berdampak pada kemampuan membaca mereka di masa depan. Di sisi lain, bukan tidak mungkin seorang anak memiliki kemampuan membaca yang memadai tetapi minat bacanya kurang.<sup>5</sup>

Berbicara mengenai literasi siswa di Indonesia, kemampuan literasi siswa di Indonesia sekarang ini masih cukup memprihatinkan. Hal ini dikarenakan sejak tahun 2000 kompetensi literasi sains, membaca, serta matematika siswa di negara kita saat ini masih cukup rendah jika dibandingkan dengan negara-negara yang lain. Dari survei yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional mengenai kemampuan literasi dalam bentuk aktivitas membaca untuk anak tingkat sekolah dasar yang dilakukan tahun

<sup>3</sup> Heru Kurniawan et.al., *Literasi parenting* ( Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018), 3

<sup>4</sup> Darmadi , *Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*” (t.t.p : GUEPEDIA, t.t), 21 E-Book ( diakses 8 Oktober 2021 )

<sup>5</sup> John Kirby et al., ‘The Development of Reading Interest and Its Relation to Reading Ability’, *Journal of Research in Reading* 34 (7 April 2010): 263–80, <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x>.

2015, siswa tingkat sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah jika dibandingkan dengan negara lain.<sup>6</sup>

Keterampilan membaca merupakan kemampuan pokok dalam bahasa dan menjadi alat komunikasi yang sangat penting. Di berbagai negara justru menjadikan pengenalan membaca sebagai program unggulan di setiap jenjangnya termasuk jenjang usia dini. Negara – negara tersebut diantaranya Finlandia, Jepang dan sebagainya.<sup>7</sup>

Tidak semudah membalikkan telapak tangan untuk mewujudkan budaya literasi. Kebiasaan membaca di Jepang diawali dari sekolah. Jepang membutuhkan waktu sekitar 30 tahun dalam menerapkan kebijakan dalam rangka meningkatkan minat baca di negaranya. Para guru selalu memantau kegiatan siswa-siswanya untuk membaca selama kurang lebih 10 menit sebelum memulai pembelajaran. Pembiasaan di sekolah dasar dinilai sangat efektif karena sudah dilakukan sejak kecil. Awalnya, kegiatan literasi ini sulit dilakukan karena latar belakang kehidupan yang bermacam-macam, baik keluarga maupun lingkungan disekitarnya. Namun, karena model pendidikan Jepang dirancang sedemikian rupa dan mengikuti model *home schooling* secara berkelanjutan dan orang tua juga terlibat aktif dalam pengembangan kebiasaan membaca di rumah akhirnya program ini dapat berjalan lancar. Selain kebijakan tersebut, pemerintah Jepang juga melakukan kebijakan memperbanyak toko buku disertai adanya aktivitas membaca gratis di toko buku. Tidak sedikit tenaga dan pikiran serta dana yang dibutuhkan dalam rangka menumbuhkan budaya membaca di Jepang.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Ika Fadilah Ratna Sari, “Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti”, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10, no. 01 (2018): 91.

<sup>7</sup> Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam anak usia dini : Pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini* (Mataram : Sanabil, 2020), 99 E-Book ( diakses 8 Oktober 2021 )

<sup>8</sup> Lina Marlina, “Kebiasaan Membaca di Jepang: 10 Menit Setiap Hari di Sekolah,” 5 October 2011, <https://nadir0.wordpress.com/kebiasaan-membaca-di-jepang-10-menit-setiap-hari-disekolah/>. (diakses 9 Oktober 2021 )

Membaca pada hakekatnya adalah pengembangan keterampilan, mulai dari keterampilan memahami kata-kata, kalimat-kalimat, paragraf-paragraf dalam bacaan sampai dengan memahami secara kritis dan evaluatif seluruh isi bacaan.<sup>9</sup>

Krisis budaya membaca seharusnya tidak terjadi di Indonesia yang sebagian besar masyarakatnya beragama Islam dan Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup. Sebab perintah membaca itu sendiri ditegaskan di dalam Al-Qur'an surat Al-'Alaq sebanyak 2 kali dalam bentuk *Fi'il Amr* yaitu ayat 1 dan ayat 3 dan ini adalah wahyu Allah SWT yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Pengajaran serta pembelajaran yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW seharusnya dijadikan contoh bagi umatnya, agar umat Islam memiliki keterampilan membaca sehingga dapat membawa perubahan dan peradaban bagi generasi Islam di bidang pengetahuan maupun teknologi. Perintah membaca dalam surat Al-'Alaq tersebut mempunyai makna bahwa dengan membaca manusia akan mendapat ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas.<sup>10</sup>

Literasi dibagi atas beberapa jenis yang terdiri dari literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya dan literasi finansial.<sup>11</sup> Secara umum literasi yaitu kemampuan seorang dalam mengolah informasi ketika melakukan proses membaca dan menulis.<sup>12</sup> Disini penulis akan fokus pada literasi dasar baca dan tulis. Minimnya budaya membaca bangsa Indonesia merupakan sebuah masalah yang besar, karena menyangkut kualitas bangsa Indonesia yang beradab serta berkepribadian. Jika suatu bangsa tidak terbiasa dengan membaca maka bangsa itu akan meraba-raba dalam gelap sebab, suatu bangsa atau negara

---

<sup>9</sup> Muhsin, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol.3 No. 1

<sup>10</sup> Mustolehudin, "Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Analisa XVIII*, no. 01 (2011): 145.

<sup>11</sup> Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 6

<sup>12</sup> Aprida Niken Palupi dkk., *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar* ( Jakarta : Bayfa Cendekia Indonesia, 2020), 1. E-Book ( diakses 9 Oktober 2021 )



yang tidak membiasakan membaca akan kurang berpendidikan, berwawasan sempit, dan bisa jadi melakukan kesalahan yang berulang-ulang.<sup>13</sup> Tidak heran jika Indonesia mengeluhkan rendahnya sumber daya manusia. Disinilah pentingnya peran sekolah sebagai upaya dalam menumbuhkan minat baca siswa.

Sekolah merupakan tempat kedua anak yang memberikan pengalaman sesudah kehidupan di dalam keluarga. Jika anak di rumah belum terbiasa dengan kegiatan membaca maka, sekolah harus bisa memberikan peran besar agar anak tumbuh minat baca sehingga menjadi kegiatan rutinitas anak dalam kehidupan sehari – hari atau bahkan menjadi hobi bagi anak.

Krisis budaya membaca ini merupakan sebuah *PR* besar bagi dunia pendidikan. Sekolah adalah tempat mencari ilmu belum sepenuhnya mampu untuk menumbuhkan kebiasaan baca tulis atau budaya literasi. Budaya literasi di sekolah yang semestinya menjadi bagian dari pengembangan diri siswa belum sepenuhnya dibudayakan. Hal itu dapat dilihat ketika jam istirahat di sekolah, sebagian besar siswa lebih memilih pergi ke kantin untuk menghabiskan waktu istirahat dari pada ke perpustakaan. Oleh sebab itu, upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa harus terus dilakukan agar menjadi sebuah kebiasaan. Karena membaca adalah jembatan menuju kesuksesan bagi siapa saja dan dimana saja.

Peneliti mengadakan penelitian di salah satu madrasah di Kabupaten Purbalingga tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga. Peneliti memilih penelitian di tempat ini dikarenakan ingin mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan literasi di madrasah ini, sebab jika dilihat dari fasilitas sudah sangat memadai. Letak madrasah yang bertempat di pusat kota serta prestasi yang sering didapat membuat peneliti menjadi lebih termotivasi untuk

---

<sup>13</sup> Joko D. Muktiono, *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak* ( Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003),10.

meneliti lebih jauh mengenai implementasi literasi yang dilakukan di madrasah ini.

Pembiasaan kegiatan membaca penting untuk diberikan pada siswa sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca agar para siswanya tidak hanya pintar namun juga berkarakter, berakhlakul karimah dan berwawasan luas.<sup>14</sup> Pihak Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga mempunyai komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan gerakan literasi sekolah tersebut pada semua satuan di bawah naungannya, termasuk MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Komitmen tersebut terwujud dari intensnya yayasan dalam melakukan pemantauan terhadap program – program yang dilaksanakan sekolah dan sigapnya yayasan dalam menyikapi permasalahan yang terjadi di sekolah. Dalam rangka mensukseskan program tersebut, MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyiapkan fasilitas-fasilitas berupa ruang perpustakaan yang resprentatif, pojok baca disetiap kelas, karya peserta didik yang dipajang disepanjang lingkungan sekolah, buku – buku serta guru dan tenaga administrasi perpustakaan yang siap melayani siswa untuk membaca. Selain itu, ada kegiatan khusus yang dilaksanakan setiap hari Sabtu yaitu kegiatan “Sabtu Ceria” yang salah satu agendanya adalah membaca.

Sebelum terbit peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 mengenai akhlak serta budi pekerti yang kemudian lahir gerakan literasi sekolah, MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang berdiri pada tahun 2000 sudah melaksanakan program kegiatan membaca diantaranya dengan kegiatan membaca pra pembelajaran yang berlangsung sekitar 15 menit. Guru mengarahkan anak-anak membaca buku sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan membaca buku yang relevan dengan pelajaran yang hendak dipelajarinya selama kurang lebih 15 menit. Dengan membaca pra pembelajaran diharapkan anak-anak sudah

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga Tri Asih Yulianingrum, M.Pd. pada tanggal 9 Oktober 2021

mempunyai gambaran dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut.

Setelah diterapkan kurikulum 2013 yang mewajibkan adanya kegiatan literasi sekolah, MI Istiqomah Sambas Purbalingga lebih antusias dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah. Tak heran jika setiap tahun selalu meraih prestasi dari lomba literasi. MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan sekolah Islami yang tidak hanya mencetak generasi penghafal Al-Qur'an saja tetapi juga berprestasi di bidang akademik.

Berdasarkan dari hasil observasi awal yang peneliti lakukan bahwa budaya membaca terlihat sekali di sekolah ini. Realita ini dapat dilihat ketika jam istirahat anak – anak tidak terburu – buru menuju ke kantin namun sebagian besar dari mereka lebih memilih menuju ke perpustakaan atau pojok baca yang tersedia di ruang kelas masing – masing. Bahkan sering terjadi ketika bel waktu istirahat berbunyi mereka langsung berlomba-lomba menuju ke perpustakaan ataupun pojok baca kelas untuk mengambil buku yang ingin dibacanya baru kemudian mereka membaca sambil menikmati bekal makanan yang dibawanya. Kesadaran akan pentingnya membaca yang sudah mulai tumbuh di jenjang sekolah tingkat dasar merupakan sesuatu yang patut kita acungi jempol.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam tentang “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga”.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan alasan di atas, maka penulis harus menunjukkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah. Penelitian ini fokus pada implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas

Purbalingga. Kelas yang dijadikan penelitian pada kelas bawah adalah kelas 2 dan 3, sedangkan pada kelas atas adalah kelas 5 dan 6.

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi rumusan masalah bagaimana implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, jelaslah bahwa penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat, antara lain:

- a. Sebuah upaya menumbuhkan kecintaan siswa terhadap membaca, serta sebagai bahan penelitian lebih lanjut, sebagai acuan dan sebagai dasar penelitian lebih lanjut terkait pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.
- b. Sebagai sumbangsih gagasan pembenahan kurikulum di sekolah, khususnya di tingkat sekolah dasar, yang terus berkembang sesuai kebutuhan, perkembangan, dan usia anak.
- c. Memberikan kontribusi ilmiah di bidang pendidikan anak atau memperkenalkan inovasi dalam penerapan gerakan literasi di sekolah khususnya di sekolah dasar.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Kepala Sekolah

Digunakan untuk tolak ukur dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut serta untuk memenuhi kebutuhan

siswa agar dapat menumbuhkembangkan minat baca dan menambah wawasan dalam khasanah pengetahuannya.

b. Bagi Guru

Sebagai acuan bagi guru, memberikan pengalaman dan contoh yang baik kepada siswa terutama dalam hal meningkatkan minat baca siswa sebelum, selama dan di akhir pembelajaran..

c. Bagi Siswa

Sebagai motivasi serta pemahaman kepada siswa tentang arti pentingnya membaca sebagai bekal hidup dimasa mendatang.

d. Bagi Orang Tua

Sebagai wawasan bagi orang tua agar mengetahui arti pentingnya membaca bagi anak serta agar ikut berpartisipasi dalam budaya kegiatan membaca di sekolah dan di rumah.

e. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan merupakan gambaran proses penulisan tesis, disertai dengan logika atau argumentasi penulis tentang susunan berbagai bagian tesis. Untuk memudahkan dalam memahami seluruh hasil penelitian ini, maka penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi halaman judul depan, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pengesahan tim penguji, halaman persetujuan tim pembimbing, nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman transliterasi, motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.



Bagian isi merupakan bagian pokok dari tesis yang terdiri dari 5 bab, masing-masing bab tersusun secara rinci dan sistematis yang dengan susunan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bagian pendahuluan dalam tesis ini, dimulai dengan penjelasan latar belakang yang menjadi dasar dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan fokus penelitian berupa rumusan permasalahan penelitian, tujuan dilaksanakannya penelitian, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini serta alur sistematika penulisan tesis ini.

Bab II, Landasan Teori. Bagian ini mendeskripsikan konseptual berupa teori-teori yang menjadi acuan serta landasan pembahasan hasil penelitian, yaitu tentang teori literasi, minat baca, dan dampak implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca siswa. Kemudian disajikan penelitian terdahulu yang ada keterkaitannya dengan penelitian ini sebagai dasar untuk memastikan kelayakan dan kebaruan dari penelitian ini. Pada akhir bab ini disajikan kerangka berpikir untuk memberikan gambaran utuh tentang objek yang diteliti di dalam penelitian ini.

Bab III, Metode Penelitian. Bagian ini merupakan bagian ke-3 penyusunan tesis ini, bagian ini berisi jenis penelitian yang diaplikasikan, kemudian sumber data-data penelitian, yang dilanjutkan menggunakan teknik yang diaplikasikan di dalam mengumpulkan data-data penelitian serta analisisnya. Pada bagian akhir, disajikan teknik-teknik yang diaplikasikan dalam pengecekan keabsahan data yang didapatkan di dalam penelitian.

Bab IV, Sajian dan Analisis Data. Bagian ini menguraikan tentang hasil penelitian, disajikan data atau temuan yang didapat dari lapangan meliputi deskripsi lokasi penelitian, hasil penelitian yang membahas tentang berbagai program kegiatan sekolah yang dilaksanakan atau diterapkan kepada siswa sebagai implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Setelah hasil penelitian disajikan, kemudian dilakukan

pembahasan, dengan mengklasifikasi serta mendistribusikan temuan hasil penelitian di dalam bab I, setelah itu disejajarkan dengan teori sesuai yang dicantumkan pada bab II, dan memiliki kesesuaian metode penelitian yang diaplikasikan pada bab III. Seluruhnya dipaparkan di pembahasan guna didiskusikan dengan kajian teori.

Bab V, Simpulan dan Rekomendasi. Akhir dari tesis ini ditutup dengan simpulan, yaitu bagian yang menjawab masalah-masalah di dalam penelitian. Bagian ini juga berisi rekomendasi kepada khalayak atau pihakpihak yang memiliki keterkaitan dengan hasil temuan kajian yang diteliti.

Bagian akhir meliputi daftar pustaka, transkrip observasi, transkrip wawancara, surat izin penelitian, SK Penetapan Dosen Pembimbing Tesis, dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

##### 1. Pengertian Implementasi Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi memiliki arti pelaksanaan atau penerapan.<sup>15</sup> Menurut pendapat Nurdin Usman dalam bukunya yang berjudul “Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum” mengatakan implementasi sebagai berikut, Implementasi bersumber dari kegiatan, aksi, tindakan ataupun adanya mekanisme suatu sistem, implementasi tidak hanya sekedar kegiatan, namun suatu aktivitas terprogram untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>16</sup>

Mazmanian dan Sabatier memiliki pandangan yang hampir sama terkait implementasi. Kedua tokoh tersebut mengatakan bahwa implementasi sebagai sebuah upaya dalam melaksanakan sebuah keputusan kebijakan.

*“Implementation is a carrying out of basic policy decision, usually incorporated in a statute but which can also take the form of important executives orders or court decision. Ideally, that decision identifies the problems to be addressed, stipulates to the objectives to be pursued, and in a variety of ways, structure the implementation process.”<sup>17</sup>*

Implementasi merupakan pelaksanaan keputusan kebijakan dasar biasanya dalam bentuk undang-undang, akan tetapi dapat pula berupa perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan. Berdasarkan kedua pendapat di atas, implementasi diartikan sebagai tahapan dalam siklus kebijakan dimana

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. hlm.548

<sup>16</sup> Nurdin Usman. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. hlm.70

<sup>17</sup> Tilaar, HAR & Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan Pendidikan: Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

suatu kebijakan yang telah diputuskan, dilaksanakan oleh pihak yang terkait. Pihak yang terkait dalam implementasi ini bisa berupa perorangan maupun kelompok, baik dari unsur pemerintah maupun swasta. Implementasi dilakukan agar tujuan yang ditentukan dalam suatu kebijakan dapat dicapai. Hasil dari implementasi akan digunakan sebagai bahan evaluasi.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang sudah direncanakan serta disusun secara matang untuk mencapai suatu tujuan dalam suatu aktivitas atau kegiatan, hasil dari implementasi digunakan sebagai bahan evaluasi.

Pengertian literasi sekolah dalam konteks GLS merupakan kemampuan dalam mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.<sup>18</sup> Sedangkan secara bahasa, literasi adalah keberaksaraan yaitu kemampuan menulis dan membaca. Literasi merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *literacy* yang secara etimologi berasal dari bahasa Latin *litteratus* yang memiliki makna orang yang belajar. Dalam bahasa Latin juga terdapat istilah *littera* (huruf) yaitu melibatkan penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>19</sup>

Istilah literasi memiliki makna meluas dari waktu ke waktu. Berikut adalah definisi literasi menurut ahli:

Menurut Hartati literasi adalah kemampuan dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi dalam berbagai konteks. Senada dengan definisi tersebut, Aan Subhan Pamungkas menjelaskan literasi sebagai kemampuan membaca dan memahami teks, grafik, tabel, dan diagram dalam berbagai konteks. Menurut Ana Nurhasah, kemampuan

---

<sup>18</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 2

<sup>19</sup> Lulut Widyaningrum, "Mewujudkan budaya Literasi di Sekolah sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan)", *Jurnal Dimas*, Vol. 16, No. 1, 2016, hlm. 4



literasi juga dapat berupa kemampuan menyaring dan mengolah informasi sehingga dapat bermanfaat bagi diri manusia.<sup>20</sup>

David Wray, “*literacy was seen as a unitary process with two complementary aspects, reading and writing.*”<sup>21</sup> Literasi dipandang sebagai proses dengan dua aspek yang saling melengkapi, yakni membaca dan menulis.

Gaskins, “Literacy is defined as being able to speak, read, and write *several languages*”.<sup>22</sup> Literasi didefinisikan sebagai mampu berbicara, membaca, dan menulis beberapa bahasa.

Kern dalam Lulut, “Literacy is the use of socially, and historically, and culturally-situated practices of creating and interpreting meaning through texts”. Literasi adalah penggunaan praktik-praktik situasi sosial, dan historis, serta kultural dalam menciptakan dan menginterpretasikan makna melalui teks.<sup>23</sup>

Peter Freebody dan Alan Luke dalam Gol A. Gong, “Literasi mencakup semua kemampuan yang diperlukan seseorang atau sebuah komunitas untuk ambil bagian dalam semua kegiatan yang berkaitan dengan teks dan wacana”.<sup>24</sup>

Dari berbagai pendapat ahli di atas, tiga pendapat pertama menjelaskan konsep dasar literasi secara sederhana sebagai kemampuan dalam membaca dan menulis atau dapat diartikan sebagai melek huruf, sedangkan pendapat-pendapat selanjutnya menjelaskan literasi secara lebih luas, yakni kemampuan memahami informasi dibalik teks, bukan sekedar mampu membaca dan menulis. Seperti dikatakan Goody dan Watt dalam Musfiroh bahwa, literasi memiliki makna dan implikasi dari

---

<sup>20</sup> Hamdan Husein Batubara dan Dessy Noor Ariani, *Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah Dasar Negeri Gugus Sungai MIAI Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 4 No. 1, Maret 2018. hlm.16

<sup>21</sup> David Wray et.al., *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, (New York: Routledge Falmer, 2002) , PDF e-book, Pg. 1

<sup>22</sup> Irene West Gaskins, *Success with Struggling Readers: The Benchmark School Approach*, (New York: The Guilford Press, 2005), PDF e- book, pg. 87

<sup>23</sup> Lulut Widyaningrum, “*Mewujudkan budaya Literasi...*”, hlm. 4

<sup>24</sup> Gol A Gong & Agus M.Ikhrum, *Gempa Literasi*, (Jakarta: KPG,2012),hlm.51



keterampilan membaca dan menulis dasar kepemerolehan pengetahuan melalui teks tertulis.<sup>25</sup>

“Dekade Literasi” dicetuskan sebagai agenda utama pembangunan masyarakat global 2015 oleh PBB. Program ini mengisyaratkan bahwa pada tahun tersebut semua warga dunia harus bebas dari literasi.<sup>26</sup> UNESCO mendefinisikan seorang yang literat sebagai berikut:

*“A person is literate when he has acquired the essential knowledge and skills which enable him to engage in all those activities in which literacy is required for effective functioning in his group and community, and whose attainments in reading, writing and arithmetic make it possible for him to continue to use these skills towards his own and the community’s development.”<sup>27</sup>*

Menurut kutipan di atas, seseorang disebut literat ketika ia memperoleh pengetahuan dan keterampilan penting dari aktivitas literasi yang dibutuhkan untuk kelompok dan komunitasnya, dan pencapaiannya ketika membaca, menulis dan berhitung memungkinkannya menggunakan keterampilan tersebut bagi dirinya sendiri dan perkembangan masyarakat.

Literasi sangat penting bagi siswa karena keterampilan literasi berpengaruh terhadap keberhasilan belajar dan kehidupannya.<sup>28</sup> Salah satu syarat utama dalam belajar adalah kemampuan membaca dan menulis. Inti literasi adalah kegiatan membaca, berpikir, menulis. Kemampuan membaca tidak hanya dipahami sebagai kemampuan dalam mengeja dan merangkai huruf, tapi kemampuan memperoleh pengetahuan teoritis maupun praktis yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup.<sup>29</sup> Demikian juga menulis tidak hanya dipahami sebagai kemampuan menuliskan bentuk huruf atau merangkai kata, tapi kemampuan

---

<sup>25</sup> Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini, “Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar”, *Jurnal LITERA*, Vol. 15, No. 1, 2016, hlm. 2

<sup>26</sup> Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati, “Konstruk ...”, hlm. 2

<sup>27</sup> E.C.Wragg et.al., *Improving Literacy in the Primary...*, pg. 25

<sup>28</sup> USAID PRIORITAS, Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, (Jakarta: 2014), hlm. 2

<sup>29</sup> M. Musthafa, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, (Yogyakarta: LKiS, 2013), hlm. 99-100

mengomunikasikan ide dan gagasan melalui sebuah tulisan kepada orang lain.<sup>30</sup>

Banyak membaca memungkinkan seseorang lebih mudah mencari dan mengolah informasi untuk memunculkan banyak gagasan dalam rangka memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Pengolahan informasi itu antara lain melalui proses berpikir intensif. Hasil paling konkret berpikir intensif tersebut diwujudkan dalam bentuk tulisan yang bisa dibaca dan dipahami oleh diri sendiri atau orang lain.<sup>31</sup>

Jadi, literasi dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi dari proses membaca dan menulis yang ia lakukan untuk memperoleh informasi dan pengetahuan sehingga memungkinkan menggunakan keterampilan ini untuk kehidupan dirinya dan perkembangan masyarakat.

Pada awalnya literasi didefinisikan sebagai hal yang berkaitan dengan sastra, membaca dan tulis menulis. Sekarang pemahaman tentang literasi telah mengalami transformasi. Literasi oleh UNESCO diartikan sebagai kemampuan mengidentifikasi menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan dan kemampuan berhitung melalui materi tertulis dan variasinya. Dari sini definisi telah bertransformasi sehingga muncul istilah literasi hukum, literasi politik, literasi ekonomi dan literasi sekolah<sup>32</sup>.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya dalam rangka menerapkan atau melaksanakan sebuah program melalui sebuah proses untuk menumbuhkan keterampilan membaca, menulis maupun berhitung agar memperoleh pengetahuan teoritis maupun praktis yang dibutuhkan untuk memperbaiki kualitas hidup.

---

<sup>30</sup> Muhsin Kalida dan Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), hlm. 132-133

<sup>31</sup> Suyuono "*Perkembangan efektif dan Produktif.....*", hlm.2019

<sup>32</sup> Heru Kurniawan, *Membumikan Literasi di Sekolah: Revitalisasi Budaya Literasi di Sekolah dari Retorika ke Langkah Nyata*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2016).hal.17

## 2. Landasan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah/madrasah.<sup>33</sup> Oleh karena itu, sangat beralasan apabila literasi dijadikan basis pengembangan kegiatan pembelajaran di madrasah. Tujuannya untuk menjadikan sekolah/madrasah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta memiliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif.<sup>34</sup>

UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.<sup>35</sup> Selain itu dalam Permendikbud No. 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, terdapat perintah untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.<sup>36</sup>

Selanjutnya dalam Perpres No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, untuk memperkuat karakter peserta didik, dibawah tanggung jawab satuan pendidikan diwujudkan melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>37</sup>

---

<sup>33</sup> Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital", LIBRIA, Vol. 8, no 2, 2016.hal.201

<sup>34</sup> Mulyo Teguh, "Gerakan Literasi Sekolah Dasar", (Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, 15 Maret 2017), hlm. 20

<sup>35</sup> Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4, Ayat (5)

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.

<sup>37</sup> Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab I Pasal 1 Ayat 1

### 3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

#### a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

#### b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga berkelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>38</sup>

### 4. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Dewi Utama Faizah, untuk memastikan keberlangsungan dalam jangka panjang maka program gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu:

#### a. Pembiasaan

Tahap Pembiasaan adalah tahapan paling awal, dimana lebih ditekankan kepada upaya menjadikan membaca sebagai kebiasaan sampai akhir hayat, karena gerakan literasi sekolah mempunyai tujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>39</sup>

Pelaksanaan pembiasaan gerakan literasi sekolah pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan minat peserta didik terhadap bacaan dan

---

<sup>38</sup> Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), hal. 2.

<sup>39</sup> Ibadullah Malawi, Dewi Tryanasari, Apri Kartikasari. 2017. *Pembelajaran Literasi Berbasis sastra lokal*. Jawa Timur: CV.AE Media Grafika. Diakses melalui <https://books.google.com/> pada tanggal 25 November 2021 pukul 16.41 WIB. hlm.17.



kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Kegiatan pembiasaan dimulai dengan membaca buku cerita atau pengayaan 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan membaca yang dapat dilakukan adalah membacakan buku dengan nyaring ( *read aloud* ) dan membaca dalam hati ( *sustained silent reading* ).

Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas pembiasaan rutin, spontan, dan keteladanan.

#### 1). Pembiasaan Rutin.

Pembiasaan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus menerus di sekolah. Tujuannya untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Contohnya adalah Berdoa sebelum memulai kegiatan, sholat dhuhur berjamaah, berdoa di akhir pelajaran, Infaq siswa, dan kebersihan kelas.

#### 2). Pembiasaan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Contohnya adalah membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru, karyawan dan sesama siswa, membiasakan bersikap sopan santun, membiasakan membuang sampah pada tempatnya, membiasakan antre, membiasakan menghargai pendapat orang lain.

#### 3). Pembiasaan Keteladanan

Kegiatan Keteladanan, yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh. Contohnya adalah membiasakan berpakaian rapi, membiasakan datang tepat waktu, membiasakan berbahasa dengan baik, membiasakan rajin membaca.<sup>40</sup>

#### b. Pengembangan

---

<sup>40</sup> <https://www.haidunia.com/pembiasaan-guru/>. Diakses pada 27 April 2022 pukul 21.25



Kegiatan literasi pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca peserta didik. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

c. Pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran. Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis.<sup>41</sup>



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah<sup>42</sup>

<sup>41</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 27-28

<sup>42</sup> Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi ...*, hlm. 5

Kegiatan dalam program literasi seperti di atas dilaksanakan secara rutin sehingga diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa serta dalam rangka meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca seyogyanya berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan siswa.

## 5. Strategi Gerakan Literasi Sekolah

Strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dijelaskan dengan bagan berikut:



Gambar 2. Strategi Pelaksanaan GLS<sup>43</sup>

Di tingkat sekolah, kesuksesan GLS ditentukan oleh adanya dukungan pemerintah daerah dalam melakukan sosialisasi, meningkatnya peran dan kapasitas warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pustakawan, dan Komite Sekolah). Peningkatan kapasitas ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, keberlangsungan program GLS juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan GLS.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi ...*, hlm. 31

<sup>44</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi ...*, hlm. 30-32

## 6. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Susilo dan Veronika, terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam program literasi.

### a. Faktor Pendukung.

Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah sumber daya manusia (SDM) pengelola program literasi. Di satuan pendidikan, SDM sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru, dan Tim Literasi Sekolah (TLS). Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan program literasi sekolah adalah orang tua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik.<sup>45</sup>

### b. Faktor Penghambat.

Faktor utama yang menghambat pelaksanaan program literasi sekolah yaitu guru yang tidak literat. Banyaknya tugas selain mengajar dikelas yang harus diselesaikan, membuat guru kehabisan energi untuk dua jam, satu jam, setengah jam, atau bahkan 15 menit untuk sekadar membaca buku. Faktor lain yaitu suasana yang kurang mampu menciptakan budaya baca, yakni lingkungan yang kurang mampu membangkitkan dan merangsang keinginan siswa untuk membaca.

Mencermati faktor pendukung dan penghambat program literasi yang diuraikan di atas, guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam pelaksanaan literasi di madrasah. Guru haruslah menjadi fasilitator yang berkualitas dan figur teladan dalam literasi sekolah. Berbagai tantangan akan dihadapi guru, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal misalnya motivasi yang rendah dari diri siswa untuk membiasakan budaya membaca. Di samping itu, juga sebagian guru belum menjadi panutan sebagai guru yang litera,.

---

<sup>45</sup> Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, "Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4, No. 2, 2017, hlm.4-6.

untuk itu, dibutuhkan suatu motivasi yang tinggi untuk mewujudkan gerakan literasi di sekolah.<sup>46</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui komponen-komponen serta faktor yang mempengaruhi program literasi di sekolah. Diperlukan perhatian pada setiap komponen baik peserta didik, guru, sarana prasarana, lingkungan dan komponen lainnya agar program literasi dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kecintaan warga sekolah pada ilmu pengetahuan melalui kebiasaan membaca.

## 7. Ciri-ciri Sekolah Literasi

Sekolah literasi dicirikan dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung diberikan untuk mengembangkan literasi siswa. Melalui visi dan misi sekolah akan menentukan tujuan, strategi pencapaian, dan sasaran program secara jelas. Sekolah yang bervisi literasi akan mampu memenuhi ciri berikutnya karena dengan visi dan misi tersebut, kebijakan sekolah akan senantiasa mendukung terciptanya sekolah literasi.

### 1) Memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi

Sekolah literasi tidak akan terwujud jika warga sekolah tidak peduli dengan program literasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh warga sekolah lain memiliki satu visi yakni mengembangkan siswa literat melalui pengembangan sekolah literasi.

### 2) Memiliki sarana berliterasi

Sekolah literasi bukanlah sekolah yang semata-mata dilengkapi ruang kelas dengan multimedia. Sekolah literasi cukup memiliki ruang bagi siswa untuk senantiasa berminat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi membaca dan literasi lain. hal yang dapat dibaca bukan hanya untuk terbaru, melainkan segala bentuk media literasi yang menantang dan memotivasi siswa

---

<sup>46</sup> Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, *“Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah...”*, hlm. 8 – 9



untuk membacanya. Demikian hal terpenting adalah keberadaan sarana baca tersebut. Salah satu sarana terpenting sebagai ciri khas sekolah literasi adalah keberadaan pajangan di sekolah. Pajangan dapat dipandang sebagai media dan lingkungan belajar, serta sebagai sarana publikasi bagi karya siswa. Pajangan sebagai media ataupun lingkungan belajar dapat digunakan sebagai sarana untuk menstimulasi siswa dalam berliterasi. Pajangan sebagai sarana publikasi siswa merupakan wahana bagi siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga siswa akan merasa bangga dikarenakan hasil kerjanya diapresiasi oleh orang lain.<sup>47</sup>

### 3) Memiliki program literasi

Program-program sekolah yang literat merupakan program yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam membaca, menulis dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Dengan demikian program sekolah adalah program yang bersifat berkelanjutan, fleksibel dan komprehensif. Berkelanjutan berarti program rutin yang harus dilakukan, misalnya setiap minggu atau setiap bulan. Fleksibel adalah program sekolah tidak bersifat mengganggu program kulikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kulikuler tersebut dan waktunya disesuaikan dengan program kulikuler. Komprehensif berarti program sekolah tersebut harus mencakup seluruh ranah keterampilan literasi baik literasi menulis, literasi membaca, literasi sains, literasi matematika, dan literasi teknologi media.

### 4) Menerapkan Pembelajaran Literasi

Diantara program literasi, sekolah literasi juga dicirikan dengan diterapkan model atau metode pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Selain menerapkan metode pembelajaran literasi, sekolah literasi juga mengembangkan

---

<sup>47</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika. Sains, Membaca, dan Menulis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm,285.



atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Literasi siswa. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah.

## **8. Sasaran Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah**

Sasaran dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah dasar. Masing-masing memiliki peran dalam menyukseskan pelaksanaan gerakan literasi.

### **a. Peserta Didik**

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca.

### **b. Pendidik**

Guru sebagai penggerak literasi diharapkan menjadi motivator utama yang bersumber pada keteladanannya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menggerakkan kegiatan literasi, diantaranya:

1. Berperan aktif dalam Tim Literasi Sekolah ( TLS ) atau melaksanakan program TLS.

Kegiatan dalam hal ini, antara lain: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi program literasi di sekolah ( untuk TLS ); melaksanakan program literasi; memberi masukan yang membangun; dan membantu melaksanakan TLS ( untuk guru yang bukan termasuk dalam TLS )

2. Berperan aktif mengembangkan lingkungan kaya teks di sekolah.

Kegiatan untuk hal ini, antara lain: mengembangkan sudut baca di kelas dan di sekolah; karya siswa dan karya guru dipajang di dinding-dinding kelas dan sekolah ( dalam hal ini karya pajangan digunakan untuk membantu pembelajaran, bahkan dapat difungsikan sebagai sumber diluar buku pelajaran ); dan mengurus penggantian pajangan karya secara berkala.

3. Berperan aktif mengembangkan lingkungan social dan afektif.

Kegiatan untuk hal ini, antara lain: memberi penghargaan untuk siswa yang berprestasi dalam membaca atau menulis (misalnya: siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan dalam satu bulan, paling banyak membaca buku dalam satu minggu. Penghargaan dapat berupa nama siswa dipajang untuk tempo mingguan, bulanan, atau penghargaan lainnya); menyelenggarakan pameran karya siswa/ guru; membuat acara-acara yang berpumpun (berfokus) pada literasi; mengagendakan kunjungan ke perpustakaan lain atau mengundang mobil perpustakaan keliling.

4. Berperan aktif mengembangkan lingkungan akademik yang literat.

Kegiatan dalam hal ini, antara lain: menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran, mengenalkan beragam teks, memotivasi siswa membuat prediksi; mendiskusikan kata-kata sulit, mendorong siswa membuat inferensi; mengaitkan pengetahuan dalam buku teks dengan yang ada diluar buku teks.<sup>48</sup>

#### c. Kepala Sekolah

---

<sup>48</sup> Kisyani dan Laksono, *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*, Cetakan 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 3-4.

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan GLS di sekolah sangat strategis antara lain dalam: penentuan Tim Literasi Sekolah (TLS); pengembangan perpustakaan sekolah, penyediaan buku-buku pelajaran, fiksi, nonfiksi, buku referensi dll; pengembangan sudut-sudut baca/ area baca; kampanye GLS (melalui poster, papan pengumuman,dll); pengembangan program 15 menit membaca; pengembangan program kegiatan sekolah bertema literasi.<sup>49</sup>

#### d. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan tentu bukan dari dunia pendidikan melainkan dari tenaga-tenaga ahli sesuai dengan bidang pekerjaannya. Namun ketika tenaga kependidikan bekerja pada ruang lingkup di dunia pendidikan seperti di sekolah, tentu para tenaga kependidikan ini harus membangun latar belakang atau harus menguasai ilmu-ilmu dalam dunia pendidikan. Tidak hanya menguasai masalah administrasi sekolah tetapi para tenaga kependidikan juga harus bisa menguasai teknik-teknik yang dilakukan oleh para tenaga pendidik terhadap para peserta didik. Tidak harus menguasai teknik mengajar, tetapi banyak peranan dalam dunia pendidikan terutama untuk ruang lingkup sekolah yang bisa dikuasai oleh para tenaga kependidikan, seperti: bersosialisasi dengan para tenaga pendidik, membantu proses kegiatan gerakan literasi di sekolah, mengembangkan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar.

### **9. Target Pencapaian Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang mempunyai ciri sebagai berikut :

---

<sup>49</sup> Yustrivat Asa, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar" Prosiding Seminar Nasional (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, September 2019) 486-488

- a. Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar.
- b. Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.<sup>50</sup>

## 10. Jenis-Jenis Literasi

Literasi dibagi atas beberapa jenis yang terdiri dari:<sup>51</sup>

### a. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

### b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Selain itu literasi numerasi juga bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan untuk mengambil keputusan.

### c. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam,

---

<sup>50</sup> Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi . . .*, hlm.3

<sup>51</sup> Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 6



intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu terkait sains.

Selain pengertian di atas definisi literasi sains dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan berdasarkan buku dalam rangka memahami dan membuat keputusan tentang alam serta perubahan alam melalui aktivitas manusia.<sup>52</sup>

Menurut Poedjiadi, seseorang yang mempunyai kemampuan literasi sains dan teknologi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat setempat. Literasi sains meliputi dua kompetensi utama yakni kompetensi belajar sepanjang hayat, termasuk membekali peserta didik untuk belajar di sekolah yang lebih lanjut. Kemudian kompetensi dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Istilah sains dapat diidentifikasi berdasarkan tiga kategori, yaitu sains sebagai nama, sebagai proses, dan sains sebagai konsep dari topik yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Contoh yang termasuk ke dalam kategori istilah sains seperti nama (arteri, granit, oksigen dll), proses (respirasi, fotosintesis, pelapukan dll), konsep (energi, atom, sel dll). Beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mempelajari istilah sains dengan benar terutama dalam penulisan dan pengejaannya.

---

<sup>52</sup> Eka Nugrahini, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 6.



- 1) *Syllabifation* (menguraikan berdasarkan suku kata). Peserta didik dapat mengucapkan, menuliskannya, dan membaca kembali tulisan tersebut.
- 2) *Grouping words* (mengelompokkan kata). Peserta didik dapat mengelompokkan kata berdasarkan persamaan bunyi, atau persamaan sukukata terakhir. Misalnya respirasi, akomodasi, atau asimilasi.
- 3) *Making link* (membuat kaitan) dengan istilah sebelumnya yang telah diketahui. Misalnya ektroda dengan elektron, filtrasi dengan filter.
- 4) *Spelling rulers* (aturan pengejaan).
- 5) Peserta didik diberi kesempatan untuk memberi gambaran dan membuat kesimpulan
- 6) Peserta didik diminta untuk menuliskan hasil analisisnya tentang suatu keadaan.
- 7) Peserta didik diminta untuk membuat sebuah perencanaan.

Aspek berkomunikasi dalam pembelajaran sains peserta didik harus diberi kesempatan untuk mengembangkan pemikirannya dengan berbicara, berdiskusi, serta berbagi (*sharing*) untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya dan mengetahui apa yang diketahui orang lain. Peran guru dalam hal ini adalah mengorganisasir dengan cara yang benar agar diskusi dapat berjalan efektif.

#### **d. Literasi Digital**

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkanya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

#### **e. Literasi Finansial**

Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, ketrampilan,

motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

**f. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan**

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

**11. Monitoring dan Evaluasi Gerakan Literasi di Sekolah**

Hal yang dimonitoring dan dievaluasi di sekolah masing-masing meliputi:

1. pemenuhan indikator SPM Dikdas dan efektivitas upaya pemenuhannya terutama ketersediaan 10 judul buku referensi dan 100 judul buku pengayaan dan prasarana lain, serta pengelolaan dan pemanfaatannya;
2. keefektifan pelaksanaan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik;
3. keefektifan dan dampak pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran;
4. keefektifan dan dampak pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi warga sekolah;
5. keefektifan dan dampak pelaksanaan inventarisasi semua prasarana yang dimiliki sekolah (salah satunya buku) terhadap pelayanan sekolah;
6. keefektifan dan dampak adanya ruang-ruang baca terhadap kemampuan literasi warga sekolah dan budaya sekolah;

7. keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran terhadap minat dan budaya baca warga sekolah;
8. keefektifan dan dampak pembentukan TLS dalam pelaksanaan berbagai kegiatan GLS yang dilaksanakan sekolah;
9. keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dengan melihat tindakan yang diberikan kepada peserta didik oleh orang tua dan masyarakat untuk menindaklanjuti perlakuan yang diterima peserta didik di sekolah; dan
10. keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan pihak lain terhadap kemampuan literasi warga sekolah.<sup>53</sup>

## **B. Menumbuhkan Minat Baca**

### **1. Pengertian Menumbuhkan Minat Baca**

Sebelum menguraikan tentang pengertian menumbuhkan minat baca, terlebih dahulu penulis akan menguraikan satu per satu tentang pengertian menumbuhkan, minat, dan baca. Baru kemudian menguraikan pengertian menumbuhkan minat baca.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menumbuhkan artinya menjadikan atau menyebabkan tumbuh.<sup>54</sup>

Sementara arti dari kata “minat” penulis akan uraikan dari beberapa sumber antara lain yaitu:

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti dari kata minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.<sup>55</sup>
- b. Slameto menyatakan bahwa minat adalah “suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>56</sup>

<sup>53</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi ...*, hlm. 39

<sup>54</sup> <https://kbbi.web.id/tumbuh.html> diakses pada 3 Januari 2022 pukul 14.25

<sup>55</sup> <https://kbbi.web.id/minat.html> diakses pada 3 Januari 2022 pukul 14.25

<sup>56</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 180

- c. Muhibbin Syah menyatakan bahwa minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.<sup>57</sup>
- d. Mahfudh Salahudin menyatakan bahwa minat adalah “menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan atau perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”<sup>58</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu sebagai motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal-hal yang mereka inginkan, sebab sesuatu yang mereka pilih merupakan suatu keuntungan yang akan mendatangkan suatu kepuasan, jadi kepuasan berkurang maka minatpun juga akan berkurang dengan sendirinya. Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya.

Selanjutnya penulis akan menguraikan pengertian tentang “baca”. ”Baca” merupakan kata dasar yang jika mendapatkan awalan “me-“ akan menjadi sebuah kata kerja. Untuk dapat mendalami pengertian membaca secara jelas, ada beberapa definisi tentang membaca, antara lain sebagai berikut:

- a. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kata “baca” maupun “membaca” memiliki arti yang sama yaitu “melihat serta memahami isi dari apa yang yang tertulis”.<sup>59</sup>
- b. Menurut Farida Rahim membaca adalah “suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan,

---

<sup>57</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 151

<sup>58</sup> Mahfudh Salahudin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal

<sup>59</sup> WJS. Poerdarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal. 71



tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, metakognitif<sup>60</sup>

Dari kedua pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca adalah melihat dan memahami isi dari apa yang tertulis, dimana pikiran berproses untuk menangkap dan memahami apa yang ingin disampaikan oleh penulis secara keseluruhan.

Sebelum penulis memadukan pengertian tentang “menumbuhkan”, “minat” dan “baca”, terlebih dahulu akan penulis uraikan definisi dari minat membaca dari beberapa pendapat di bawah ini:

- a. Menurut Idris Kamah Minat membaca adalah “perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati untuk membaca), yang mana minat akan membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan, dan dikembangkan dari sejak usia dini, remaja, sampai usia dewasa yang melibatkan peranan orang tua, masyarakat, dan sekolah”<sup>61</sup>
- b. Menurut Koko Srimulyo yang dikutip oleh Ali Rohmad menyatakan bahwa minat membaca adalah “kecenderungan hati yang tinggi terhadap aktivitas membaca, atau sebagai keinginan atau kegairahan yang tinggi terhadap aktivitas membaca, bahkan ada pendapat yang menyatakan bahwa minat membaca itu bisa diidentikkan dengan kegemaran membaca (the love for reading)”<sup>62</sup>

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan minat membaca merupakan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

Setelah mengetahui pengertian tentang “menumbuhkan” dan “minat baca”, selanjutnya penulis memadukan ketiga pengertian tersebut

---

<sup>60</sup> Farida Rahim, *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 2

<sup>61</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5

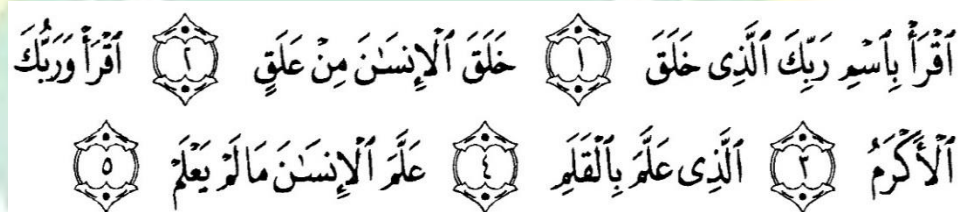
<sup>62</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 283



yaitu pengertian menumbuhkan minat baca. Menumbuhkan minat baca adalah menjadikan kecenderungan hati atau perasaan untuk melihat, melisankan, mengerti, dan memahami isi dari apa yang tertulis.

#### a. Perintah Membaca dalam Al-Qur'an

Seperti yang telah kita ketahui bahwa membaca sangatlah penting karena wahyu yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca. Membaca juga merupakan suatu keharusan bagi semua manusia agar memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan yang baru, Allah SWT berfirman dalam QS. Al-'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:



*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Allah mengajar manusia dengan perantara tulis baca. (QS.Al-Alaq: 1-5).<sup>63</sup>*

Perintah membaca seperti yang ditunjukkan dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5 dapat dilakukan salah satunya dengan cara menelaah seluruh informasi yang telah disediakan di perpustakaan atau di era milenial ini sering disebut gerakan literasi. Selain pada aspek kesesuaian dengan fungsi perpustakaan sebagai sarana pembelajaran dalam rangka meningkatkan pengetahuan, perintah membaca tersebut dapat berarti anjuran untuk menciptakan atau mendirikan sarana yang memungkinkan kegiatan membaca itu berlangsung. Artinya, dalam

<sup>63</sup> Al-Qur'an dan Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata (Kenentrian Agama Republik Indonesia: Cipta Bagus Segara-At-Thayyib).

perintah membaca terkandung makna bahwa Allah SWT menghendaki sarana untuk membaca sehingga ajaran membaca tersebut menjadi kenyataan yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

#### **b. Manfaat Membaca**

Kegemaran membaca tidak hanya berdampak positif bagi anak dan remaja, tetapi juga bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan mereka yang berkebutuhan khusus. Dampak positif ini meliputi persepsi yang positif terhadap diri sendiri, lingkungan social dan kehidupan secara umum.<sup>64</sup>

Menurut *The Reading Agency* dalam Sofie Dewayani manfaat membaca bagi pembaca dari beragam kelompok usia adalah sebagai berikut.

- a. Anak-anak yang gemar membaca diwaktu luangnya cenderung lebih percaya diri, lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih empatik terhadap orang lain. Selain itu, siswa yang gemar membaca prestasi akademiknya lebih baik, lebih cakap membaca, dan kemampuan numeriknya jika dibandingkan dengan siswa yang tidak suka membaca.
- b. Orang dewasa yang gemar membaca cenderung lebih toleran dan memahami budaya orang lain. Mereka juga lebih memiliki kesadaran untuk melayani orang lain.
- c. Orang tua yang gemar membaca cenderung berkomunikasi dengan anak secara lebih baik dan memiliki pola pengasuhan yang lebih baik ketimbang orang tua yang kurang gemar membaca.

---

<sup>64</sup> Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan.*( Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 201) hal.1

- d. Orang dewasa yang berkebutuhan khusus atau pasien yang gemar membaca cenderung memiliki sikap hidup yang positif, pola hidup yang lebih sehat, dan tidak mengalami demensia.<sup>65</sup>

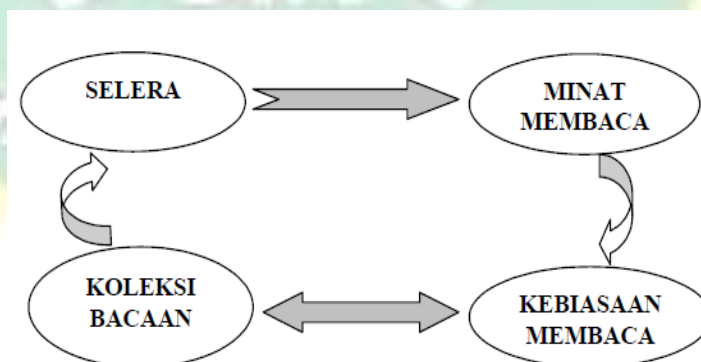
## 2. Proses Terbentuknya Minat Baca

Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Dalam hal ini Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.<sup>66</sup>

Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan minat anak.
- Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh).
- Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.
- Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.

Proses terbentuknya minat dan kebiasaan membaca dapat dilihat dalam gambar berikut ini:



Gambar 3. Proses Terbentuknya Minat Baca.<sup>67</sup>

<sup>65</sup> Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan*.

<sup>66</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.180.

<sup>67</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal.18

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (*collection*) yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.<sup>68</sup>

#### a. Aspek-aspek Minat Baca

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu: 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif dan 3) aspek psikomotor.<sup>69</sup>

##### 1). Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati akan menguntungkan ? Apakah akan mendatangkan kepuasan ? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

##### b). Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakkan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif dikembangkan dari pengalaman pribadi,

---

<sup>68</sup> Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*.

<sup>69</sup> Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jakarta , Airlangga, 1995, 117



sikap orang tua, guru, dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orang tua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

c). Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

**b. Teknik Membaca**

Tujuan dari membaca mempengaruhi kecepatan dalam membaca setiap kalimat. Agar kita dapat membaca secara efektif maka diperlukan teknik dalam membaca, yaitu :<sup>70</sup>

1) Skimming ( membaca sekilas )

membaca secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. Menurut Soedarso Skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, skimming bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang terkadang ada di awal, tengah atau bagian akhir.

2) Scanning ( membaca sepintas )

---

<sup>70</sup> Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.88



membaca secara cepat dan teliti untuk menemukan informasi khusus, yang berarti membaca langsung ke masalah yang dicari.

3) Close reading ( membaca teliti )

membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan.

**c. Jenis- jenis Membaca**

Jenis-jenis membaca menurut Dalman ada dua , yaitu :<sup>71</sup>

- 1) membaca nyaring, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap isi dari yang disampaikan penulis dalam bacaan.

Manfaat dari membacakan nyaring adalah sebagai berikut :

- a) menambah dan mengembangkan kosakata. Dengan dibacakan buku sebanyak mungkin, anak mempelajari kosakata baru dalam beragam konteks.
- b) Mengenalkan bahasa tulis, yaitu bahasa pada buku.
- c) Mengenalkan kesadaran tentang materi cetak kepada anak ( misalnya, bahwa buku dibaca dari kiri ke kanan, atas ke bawah).
- d) Mengenalkan anak kepada kegiatan membaca yang menyenangkan
- e) Meningkatkan rentang perhatian dan daya konsentrasi anak.
- f) Memperkuat kemampuan berpikir anak melalui cerita dan konten informasi yang terdapat dalam buku
- g) Membangun kedekatan anak dengan orang tua.
- h) Membangun empati anak terhadap tokoh cerita atau orang lain.

---

<sup>71</sup> Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal.63

- i) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.<sup>72</sup>
- 2) Membaca senyap, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca.

#### **d. Tahapan Perkembangan Membaca**

Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Menurut Harris yang dikutip oleh Mulyono Abdurahman ada lima tahap dalam perkembangan membaca yaitu:

- 1). Kesiapan membaca.
- 2). Membaca permukaan.
- 3). Keterampilan membaca cepat.
- 4). Membaca luas.
- 5). Membaca yang sesungguhnya dimana pada tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tetapi membaca untuk belajar.<sup>73</sup>

#### **e. Proses Membaca**

Di sekolah tentu ada siswa yang senang membaca dan ada siswa yang kurang senang membaca, oleh sebab itu ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam membina dan mengembangkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut:

- 1). Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.
- 2). Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
- 3). Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
- 4). Membaca menjadi pengalaman yang memuaskan.
- 5). Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.

---

<sup>72</sup> Roosie Setiawati, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah*, ( Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,2019 ) hal.7

<sup>73</sup> Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 201

- 6). Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat membaca.
- 7). Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.<sup>74</sup>

Jadi minat harus dibina dan dikembangkan melalui beberapa proses dimana keberagaman dan variasi koleksi bahan pustaka juga ikut mempengaruhi timbulnya selera atau minat membaca, dan diharapkan dari minat tersebut mampu menghasilkan kebiasaan membaca secara kontinyu serta mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

### 3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat membaca, termasuk pada anak, karena minat membaca tidak muncul secara tiba-tiba. Harus ada upaya agar minat baca dapat tumbuh, khususnya bagi anak-anak agar kelak ketika dewasa memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas. Menurut Beni Andri Yassin, ada 5 faktor yang mempengaruhi minat baca. Itu adalah:

#### a. Lingkungan

Lingkungan sangat mempengaruhi kehidupan seseorang, dan kepribadian serta suasana hati seseorang dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan yang baik dipengaruhi oleh orang-orang yang memberikan dorongan positif dalam segala aspek kehidupan.

#### b. Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan dampak yang sangat positif bagi berbagai kalangan terutama kalangan akademisi, pelajar dan mahasiswa. Tentu saja, teknologi juga membawa dampak negatif bagi pengguna teknologi tersebut. Salah satunya adalah dampak dari adanya teknologi, buku yang

---

<sup>74</sup> Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hal.194-198

biasanya dibaca dalam jilid tebal dikemas menjadi e-book dalam satu aplikasi gadget, membuat minat baca buku eksemplar menurun drastis, pengguna teknologi lebih sering membuka gadget. daripada buku.

Banyaknya fitur dalam sebuah gadget tidak otomatis membuat pembaca fokus. Namun, membaca buku dengan salinan tidak akan pernah tergantikan oleh fitur dan kebajikan yang ditonjolkan oleh ebook.

c. Copy dan Paste

Salah satu budaya yang paling populer di kalangan mahasiswa adalah copy dan paste. Salin dan tempel adalah hal biasa karena siswa dan pengguna teknologi lainnya menggunakan komputer atau Internet mereka untuk menemukan tugas, artikel, berita, atau informasi yang mereka butuhkan. Budaya salin dan tempel memiliki pengaruh besar pada preferensi membaca, karena teknologi salin dan tempel sederhana dan bermanfaat bagi pengguna dan membaca tidak diabaikan.

d. Sarana yang Kurang Memadai

Sarana atau media membaca sangat dibutuhkan karena dapat mendorong seseorang untuk membaca. Sarana atau media membaca tersebut antara lain buku bacaan, lokasi membaca yang representatif dan nyaman. Buku bacaan yang menarik, tempat membaca yang representatif dan nyaman, juga bisa menjadi daya tarik tersendiri bagi pembacanya.

e. Kurangnya Motivasi

Motivasi adalah dorongan, ajakan dan minat terhadap sesuatu. Motivasi membaca sangat dibutuhkan untuk mendorong seseorang agar gemar membaca. Jika seseorang sudah mengetahui dan memahami manfaat membaca, maka

seseorang akan memahami betapa pentingnya membaca dan minat membaca akan semakin besar.

Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi kemampuan membaca seseorang. Untuk membangkitkan minat membaca seseorang, ciptakan lingkungan yang positif dengan banyak ajakan dan dorongan, aktif menggunakan teknologi, hilangkan budaya copy, sediakan peralatan yang memadai untuk pembaca dan anak-anak. Generasi yang gemar membaca harus termotivasi untuk memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar kita.<sup>75</sup>

#### 4. Kriteria siswa yang Mempunyai Minat Baca Baik

Menurut *Barkah* ada beberapa kriteria siswa yang mempunyai minat baca yang baik di antaranya:

- a. Rajin mengunjungi perpustakaan sekolah. Maksudnya siswa lebih banyak menghabiskan waktu di perpustakaan daripada nongkrong di kantin atau bermain dengan temannya.
- b. Rajin mencari berbagai koleksi perpustakaan. Misalnya mencari isi berita yang menarik dalam koran, majalah untuk di jadikan bahan untuk majalah dinding atau menyelesaikan pekerjaan rumah.
- c. Kemanapun pergi selalu membawa bahan bacaan. Tidak sedikit kita jumpai siswa/i yang membawa laptop/tablet untuk mencari artikel-artikel yang menarik.
- d. Rajin meminjam buku-buku perpustakaan. Tidak lain adalah karena tidak sulitnya mendapatkan buku yang di cari dan banyaknya koleksi buku yang tersedia.
- e. Selalu mencari koleksi perpustakaan meskipun tidak ada tugas dari guru untuk melatih imajinasi dan daya pikir agar terpenuhi kepuasan intelektual.

---

<sup>75</sup> Beni Adri Yassin, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Membaca.*” Pustaka.unad.ac.id, ( diakses 6 Oktober 2021 ).



- f. Waktu luangnya selalu digunakan untuk membaca buku-buku ilmu pengetahuan yang berguna sehingga daya nalarinya berkembang dan berpandangan luas yang akan bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- g. Selalu mencari informasi yang berguna dari *browsing* maupun *searching* internet. Hal ini didukung dengan perkembangan zaman dan tidak sedikit kita jumpai tempat-tempat yang menyediakan jaringan wifi.<sup>76</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kriteria siswa yang mempunyai minat baca yang baik dapat dilihat dari siswa itu sendiri, seperti selalu meluangkan waktu membaca walaupun cuma sebentar, rajin mengunjungi perpustakaan, mereka lebih cenderung menghabiskan waktu di perpustakaan daripada bermain, rajin mencari berita yang terbaru, membuat klipng untuk dijadikan bahan pekerjaan rumah dan rajin meminjam buku untuk bahan bacaannya supaya menambah wawasan pengetahuan.

## 5. Tantangan Peningkatan Minat Baca Siswa

Menurut Anna Yulia, tantangan atau hambatan dalam meningkatkan minat baca adalah:<sup>77</sup>

### a. Budaya Membaca Rendah

Menurut penelitian dari *ASEAN Libraries* masyarakat negaranegara sedang berkembang masih kental dengan budaya mengobrol dibandingkan dengan budaya membaca. Hal ini bisa kita lihat misalnya di tempat-tempat umum, ketika mereka antri untuk sesuatu, mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengobrol atau melamun dibandingkan dengan membaca buku. Kesadaran masyarakat untuk menggunakan waktu yang berharga untuk membaca masih rendah.

### b. Pengaruh Televisi

---

<sup>76</sup> Barkah, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Depdikbud, 2008), hlm.12.

<sup>77</sup> Anna yulia, *Menumbuhkan Minat Baca Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2005), hlm.33.

Televisi sangat besar pengaruhnya untuk orang dewasa maupun anak-anak. kebanyakan mereka menghabiskan waktu luangnya di depan televisi apakah itu untuk menonton film anak, sinetron maupun liputan kriminal. Meskipun program televisi itu tidak salah tapi, jika mengkonsumsinya terlalu banyak dapat menyita waktu yang berharga yang seharusnya bisa dialokasikan untuk hal-hal yang bermanfaat yaitu membaca sebuah buku.

c. Buku bukan prioritas

Pada umumnya di negara berkembang, masyarakatnya masih berjuang dalam masalah ekonomi sehingga fokus kehidupannya lebih pada pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan dan papan. Barulah mereka merambat pada kebutuhan-kebutuhan sekunder. Tetapi masyarakat pada umumnya belum mempunyai kesadaran yang tinggi terhadap pendidikan dan buku.

d. Kurangnya fasilitas

Kondisi lingkungan/masyarakat memang sangat mempengaruhi budaya baca. Di negara sedang berkembang yang masalahnya masih berkebutuhan disekitar masalah ekonomi atau politik seperti di Indonesia, sering kali pendidikan ditempatkan di urutan kesekian, sehingga perpustakaan merupakan suatu hal yang langka dimasyarakat. Kalaupun ada biasanya jumlah bukunya masih kurang lengkap.

e. Keluarga

Menurut *Rubin* dalam buku *Farida Rahim*, orang tua yang hangat, demokratis, bisa mengarahkan anak-anak mereka pada kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, suka menantang anak untuk berfikir, dan suka mendorong anak untuk mandiri merupakan orang tua yang memiliki sikap yang dibutuhkan anak sebagai persiapan yang baik untuk belajar disekolah. Rumah juga berpengaruh pada sikap anak terhadap buku dan membaca. Orang tua yang gemar membaca, memiliki koleksi buku, menghargai membaca dan senang

membacakan cerita pada anak-anak umumnya menghasilkan anak yang gemar membaca pula.

## 6. Upaya Meningkatkan Minat Baca

Untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut:<sup>78</sup>

- a. Keteladanan orang tua dalam membaca
- b. Menanamkan betapa nikmatnya membaca
- c. Membaca sebagai bagian hidup
- d. Menciptakan suasana yang menyenangkan
- e. Menciptakan ruang membaca yang menarik.

Seorang siswa harus berusaha mengembangkan keterampilan membacanya dalam memahami sesuatu, sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai seorang pembaca yang efisien untuk itu perlu kiranya siswa tahu akan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- a. Memiliki kebiasaan baik dalam membaca
- b. Dapat membaca secara cepat.
- c. Dapat menangkap dan memahami isi bacaanya.
- d. Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.<sup>79</sup>

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Sebab upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

---

<sup>78</sup> Muhammad Zulkifli, "Penelitian Pembentukan Karakter ....": 58.

<sup>79</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. (Yogyakarta: PUBIB, 1994), hal. 59

Beberapa langkah pembinaan minat membaca dapat dilakukan melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiat sebagai berikut:

- a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anggota keluarga, semisal melalui pengenalan membaca sejak usia dini dengan menyelenggarakan perpustakaan keluarga.
- b. Pembinaan melalui jalur masyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab tokoh-tokoh masyarakat, semisal dengan menyelenggarakan taman bacaan dimasing-masing lingkungan.
- c. Pembinaan melalui jalur pendidikan. Hal ini merupakan tanggung jawab seluruh komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah yang saling bekerja sama secara profesional.
- d. Pembinaan melalui jalur instansional. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan instansi dalam penyelenggaraan perpustakaan khusus (kantor atau dinas) yang sesuai dengan kebutuhan instansi-instansi yang bersangkutan.
- e. Pembinaan melalui jalur instansi fungsional. Pembinaan minat membaca ini merupakan tanggung jawab instansi fungsional dan perpustakaan nasional Republik Indonesia di tingkat pusat.<sup>80</sup>

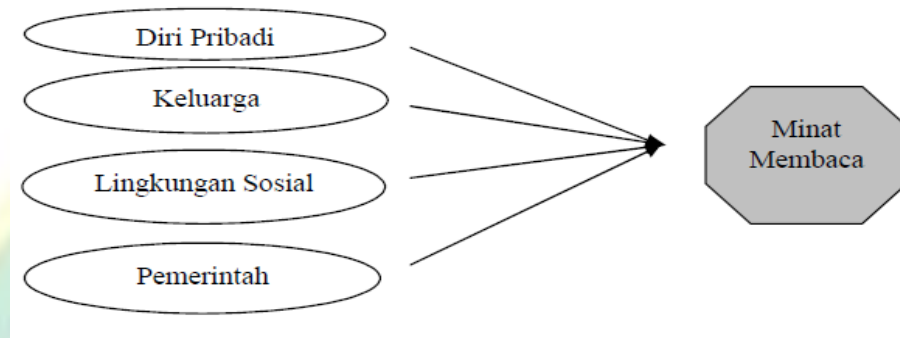
Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi, membimbing sekaligus mengajari anak-anaknya. Menurut pepatah dalam Islam *al ummu madrasatul ula*, yang memiliki arti bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi anak-anaknya. Keluarga harus menjadi madrasah pertama dalam pembangunan mental dan pembentukan karakternya. Sebab upaya peningkatan minat

---

<sup>80</sup> Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal.19-30



baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 4. Usaha Meningkatkan Minat Baca.<sup>81</sup>

### C. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan uraian singkat terkait dengan hasil beberapa penelitian terdahulu. Untuk mempermudah penyusunan penelitian ini, maka peneliti akan mendeskripsikan beberapa karya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini. Adapun penelitian yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul Gerakan Literasi Sekolah untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara oleh Bakhron Sodik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Data yang dikumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan langkah-langka: pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan. Hasil

<sup>81</sup> Idris Kamah, *Pedoaman...* hal.22



penelitian ini adalah bahwa Pelaksanaan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan dilakukan dengan sebelas cara yaitu . Pertama, yaitu membaca lima belas menit sebelum kegiatan pembelajaran diaplikasikan dengan siswa membaca alquran sesuai dengan target yang telah ditentukan, Kedua, program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik madrasah menjadi ramah literasi, Ketiga, program literasi terintegrasi dengan kurikulum 2013 dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, Keempat, menuliskan intisari bacaan atau sinopsis, rangkuman atau menyatukan pokok-pokok pembicaraan atau tulisan yang terpecah dalam bentuk pokok-pokoknya saja, membuat ringkasan atau merangkum intisari buku bacaan tersebut. Kelima, berdiskusi dan presentasi, Keenam, program ayo membaca, merupakan layanan membaca bagi siswa, Ketujuh, program bahan pustaka, dilakukan guna meningkatkan kualitas dan kuantitas koleksi perpustakaan, Kedelapan, program duta baca, Kesembilan, layanan lambat baca merupakan sebuah layanan khusus bagi siswa kelas rendah yang masih belum bisa membaca, Kesepuluh, yaitu layanan baca untuk orang tua, Kesebelas, yaitu majalah dinding sebagai sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta baik berupa puisi, pantun, cerpen, atau karya-karya lainnya. Gerakan literasi sekolah mengembangkan kreativitas siswa ditandai lima indikator. Pertama, siswa menunjukkan kegemaran terhadap karya tulis seperti cerpen, legenda, novel, puisi, pantun, dongeng dan lain-lain. Kedua, mampu menciptakan lingkungan yang literat yakni membiasakan gemar membaca. Ketiga, memudahkan guru saat meminta siswa mengerjakan tugas. Keempat, mampu menarik rasa ingin tahu siswa. Kelima, menyegarkan pikiran siswa serta wawasan dan pengetahuan siswa menjadi bertambah luas.<sup>82</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yaitu

---

<sup>82</sup> Bakhron Sodik, "Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas

kajian yang digunakan tentang gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa sedangkan pada penelitian ini tentang kreativitas siswa.

2. Tesis yang berjudul Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas oleh Sudendi Retno Efendi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter gemar membaca melalui gerakan literasi sekolah terdiri dari beberapa tahapan diantaranya: pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di lingkungan sekolah ditunjukkan dengan pembiasaan rutin membaca al-qur'an dan membaca buku di pojok baca. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi dengan cara program *one day one ayat* dan *one day one book*. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi ditunjukkan dengan mengaitkan pojok baca sebagai tempat belajar yang menyenangkan. Siswa di SD Islam Muhammadiyah Cipete telah berkarakter gemar membaca ditunjukkan dengan rasa menyukai membaca buku dan melakukan kegiatan membaca dilaksanakan secara terus menerus.<sup>83</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yaitu kajian tentang gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa

---

*Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara ”*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

<sup>83</sup> Sudendi Retno Efendi, “*Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas ”*, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)

sedangkan pada penenitian ini tentang pembentukan karakter gemar membaca.

3. Muhamad Mufid, mengenai Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik di SMK Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan kepala sekolah tentang program literasi ini disambut dengan baik dan diberikan ijin pelaksanaan serta diberikannya dukungan sarana prasarana guna terlaksananya program tersebut. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini menggunakan beberapa metode, antara lain: membaca 15 menit, satu buku satu minggu (*one book one week*), literasi komputer, menuliskan intisari bacaan, berdiskusi dan presentasi. Implementasi program literasi berbasis Pendidikan Agama Islam ini memberikan dampak terhadap peserta didik dalam meningkatkan pemahaman Pendidikan Agama Islam, meningkatkan kompetensi baca tulis Al-Qur'an, meningkatkan kompetensi ibadah wajib, meningkatnya semangat literasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>84</sup> Metode penelitian yang digunakan ialah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif kualitatif dengan langsung mengimplementasikan program literasi berbasis pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah pada tema kajiannya yang membahas mengenai literasi. Akan tetapi penelitian di atas mengarah pada program literasi berbasis pendidikan agama Islam dalam upaya meningkatkan religiusitas siswa menengah atas, sedangkan penelitian ini lebih kepada pelaksanaan gerakan

---

<sup>84</sup> Muhamad Mufid, *Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis M.Pd Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga,2017).

literasi yang ada di sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

4. Tesis yang berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental pada Siswa di MIN 2 Sleman* oleh Rohmatul Laelah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode penelitian menggunakan teknik pengumpulan data lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Metode pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian Implementasi program gerakan literasi sekolah untuk menanamkan nilai revolusi mental di MIN 2 Sleman dilaksanakan dalam 3 tahap, yaitu rencana program, pelaksanaan program dan monitoring program. Tahap rencana program terdiri dari empat tahapan yaitu latar belakang implementasi program GLS; perumusan tujuan program GLS; rumusan program GLS; penentuan tugas program GLS; dan anggaran biaya dan pembentukan jadwal program GLS. Tahap pelaksanaan pada program GLS MIN 2 Sleman dibagi menjadi beberapa bagian yaitu : mendayagunakan struktur sekolah; sarana prasarana; dan strategi pelaksanaan program GLS untuk menanamkan nilai revolusi mental. Tahap monitoring program: monitoring program rapat kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, dan monitoring program dalam rapat rutin guru dan karyawan.<sup>85</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa sedangkan pada penelitian ini tentang revolusi mental.

---

<sup>85</sup> Rohmatul Laelah, *“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental Pada Siswa Di MIN 2 Sleman”*, Tesis (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018): 7.



5. Tesis yang berjudul *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta* oleh Siska Eka Chyntia. Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif studi kasus dengan desain multi-kasus. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisis dengan model Miles and Huberman dan analisis antar kasus. Hasil penelitian ini yaitu implementasi GLS tahap pembiasaan baik di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 terlihat sama yaitu dilakukan dengan kegiatan membaca buku selama 15 menit dengan strategi membaca dalam hati dan membaca nyaring. Pada tahap pengembangan, aktivitasnya pun terlihat hampir sama yaitu kegiatan menulis, membacakan cerita, pelibatan orang tua, dan panggung literasi. Pada tahap pembelajaran, integrasi literasi ditemukan hampir pada setiap langkah pembelajaran.<sup>86</sup> Kesamaan dengan penelitian ini yaitu metode yang digunakan tentang implementasi gerakan literasi sekolah. Adapun perbedaannya adalah pada implikasi literasi sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa sedangkan pada penelitian ini masih bersifat umum.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak pada minat baca siswa sehingga harus ada program yang dilakukan oleh madrasah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa.

Kemampuan literasi sains, membaca, dan matematika siswa di Indonesia masih sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lain. Dari survei yang dilakukan PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang merupakan studi internasional tentang literasi dalam bentuk kegiatan membaca untuk anak sekolah dasar yang dilakukan tahun 2015,

---

<sup>86</sup> Siska Eka Chyntia, "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta*" Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 5.



siswa sekolah dasar (SD) di Indonesia masih menempati urutan bawah dibanding negara lain.<sup>87</sup>

Kemampuan literasi yang rendah membuat anak sekolah dasar tidak gemar membaca sehingga harus ada upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi anak. Gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menciptakan budaya literasi di sekolah semakin meningkat.

Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga terdiri dari 3 tahapan diantaranya:

1. Pembiasaan kegiatan membaca al-Qur'an
2. Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi
3. Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi.

Dengan ketiga tahapan literasi tersebut diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.



Gambar 5. Kerangka Berpikir

<sup>87</sup> Ika Fadilah Ratna Sari, "Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti", Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10, no. 01 (2018): 91.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>88</sup> Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan kami gunakan dalam mengkaji tentang materi ini:

#### **A. Paradigma dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.<sup>89</sup> Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>90</sup> Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, pustakawan, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan implementasi Gerakan Literasi Sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Data yang akan peneliti kumpulkan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 3

<sup>89</sup> Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 5

<sup>90</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), hlm. 3.

dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang bersangkutan. Dengan demikian, dalam mempelajari dan memahaminya, haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang memahami langsung. Dengan kata lain, penelitian fenomenologi berusaha untuk mencari arti secara psikologis dari suatu pengalaman individu terhadap suatu fenomena melalui penelitian yang mendalam dalam konteks kehidupan sehari-hari subjek yang diteliti. Disamping itu, dalam memahami dan mempelajarinya haruslah didukung oleh persiapan yang matang dan komprehensif dari peneliti untuk mendapatkan kepercayaan penuh dari subjek yang diteliti, sehingga keterdekatan dapat diperoleh dan dapat mendukung penelitian.

Secara sederhana, fenomenologi lebih memfokuskan diri pada konsep suatu fenomena tertentu dan bentuk dari studinya adalah untuk melihat dan memahami arti suatu pengalaman individual yang berkaitan dengan suatu fenomena tertentu. Polkinghorn mendefinisikan fenomenologi sebagai sebuah studi untuk memberikan gambaran tentang arti dari pengalaman-pengalaman beberapa individu mengenai suatu konsep tertentu.<sup>91</sup> Dengan penjelasan yang telah diberikan, kita dapat melihat bahwa suatu fenomena tertentu dapat mempengaruhi dan memberikan suatu pengalaman yang unik, baik oleh seorang individu maupun sekelompok individu.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat atau Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga yang beralamat di Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga Kabupaten Purbalingga. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena sekolah tersebut menjadi sekolah unggulan di Purbalingga, sudah menerapkan gerakan literasi sekolah, dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa pertimbangan

---

<sup>91</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta Selatan: Salemba Humanika, 2014), hlm. 67

atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga Kabupaten Purbalingga yang peneliti laksanakan selama 4 bulan terhitung dari bulan September sampai dengan Desember 2021.

## C. Data dan Sumber Data

### 1. Data Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

### 2. Sumber Data

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah



penelitian ini. Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas/wali kelas sebagai narasumber terkait perannya dalam implementasi gerakan literasi sekolah.
2. Peserta didik, disini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah.
3. Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga sebagai pengambil kebijakan sekolah terutama dalam hal ini terkait implementasi gerakan literasi sekolah.
4. Pustakawan sebagai bagian yang tak terpisahkan dalam mendukung gerakan literasi sekolah.

Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.<sup>92</sup> Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>93</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

##### **2. Wawancara**

---

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan .....*, 297.

<sup>93</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian,,,*, Hlm, 220.



Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.<sup>94</sup>

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data konsep gerakan literasi di sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk memperoleh data bagaimana teknis secara rinci kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan sebagai penguat dalam sumber data dan juga sebagai data pelengkap.<sup>95</sup> Dokumen-dokumen tersebut diantaranya tentang visi, misi dan tujuan sekolah, dokumen kurikulum yang digunakan, profil MI Istiqomah Sambas Purbalingga, buku-buku penunjang, gambar-gambar dan dokumen yang terkait dengan gerakan literasi sekolah.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana

---

<sup>94</sup> Sugiyono, *Penelitian Pendidikan....*, 194.

<sup>95</sup> John W. Creswell, *Reseach Design .....*, 267.

yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>96</sup>

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Langkah analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ....., 246.

## F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu.<sup>97</sup> Pada penelitian ini, triangulasi dilakukan dengan pengecekan data atau informasi yang didapat dari berbagai sumber. Selanjutnya dilakukan pengecekan dengan menguji data kepada sumber yang sama dengan cara yang berbeda. Selanjutnya peneliti lakukan adalah melakukan triangulasi waktu, dimana kedua triangulasi di atas diulang pada waktu yang berbeda, sehingga hasil data atau informasi yang didapat teruji kredibilitasnya. Berikut ini penjelasan tentang triangulasi:

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.<sup>98</sup>

### a. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>99</sup> Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru, pustakawan.

### b. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu

---

<sup>97</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 330

<sup>98</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*,... hlm 330

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,... hlm 274

teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>100</sup>

c. Triangulasi Teknik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda<sup>101</sup>

d. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.<sup>102</sup>

Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yakni menggunakan berbagai jenis metode pengumpulan data untuk mendapatkan data sejenis. Dan juga menggunakan triangulasi sumber, yaitu untuk membandingkan atau mengecek keabsahan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

---

<sup>100</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 220

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,..hlm 274

<sup>102</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,..hlm 221



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan membahas dan menjelaskan tentang deskripsi MI Istiqomah Sambas Purbalingga, implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa, minat baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

#### A. Gambaran Umum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

##### 1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Nama Yayasan	: Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Yayasan	: Jln. May.Jend. Panjaitan 61A Purbalingga Jawa Tengah
Nama Madrasah	: MI Istiqomah Sambas Purbalingga
Alamat Madrasah	: Jl. A.W. Soemarmo No. 52A Purbalingga
NSM	: 111233030063
NPSN	: 60710661
Status	: Swasta Terakreditasi A
No. Telp./Fax.	: (0281) 894594
Berdiri	: 28 Juni 2000
Luas Tanah	: 13.253 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan	: 4.500 m <sup>2</sup>
E-Mail	: <a href="mailto:miispbg@yahoo.com">miispbg@yahoo.com</a>

##### 2. Sejarah Berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga

“*Istiqomah Sambas*” merupakan nama dari sebuah yayasan yang didirikan pada tanggal 12 Oktober 1999 oleh Bapak H. Suchari Adi Mulyono (*Alm.*) beserta keluarganya. Yayasan ini berdiri karena rasa keprihatinan yang mendalam terhadap moral generasi masa depan yang semakin jauh dari nilai-nilai ajaran Islam. Selain itu tantangan era globalisasi yang makin pesat menuntut umat Islam untuk dapat menyesuaikan diri dengan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Atas dasar keprihatinan tersebut maka Bapak H. Suchari Adi Mulyono (Alm.) beserta keluarganya merasa terpanggil hati nuraninya untuk berpartisipasi dalam memajukan umat Islam dengan mendirikan sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan keagamaan.

Sambas adalah kependekan dari nama “*Suchari Adi Mulyono Banyumas Asli*”. Ia adalah sosok pengusaha yang ulet dan tangguh serta senantiasa mengedepankan nilai-nilai Islam dalam menjalankan segala aktifitas kehidupannya. Karirnya yang demikian bagus betul-betul merupakan jerih payah yang dibinanya dari bawah. Berawal dari berjualan tahu kemudian jualan rambut, sopir oplet, pedagang bulu untuk sutle cock, rice mill/penggilingan padi, kontraktor, toko mas dan beberapa usaha lain yang banyak ragamnya. Ia adalah figur manusia amal yang tidak menyukai banyak diplomasi tapi lebih mengedepankan amaliah dalam mewujudkan karya nyata.

Ditengah kesibukan usahanya dia senantiasa meluangkan waktu untuk mengisi rohaninya dengan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti menghadiri majlis-majlis ta’lim maupun mengundang ulama atau kyai secara khusus untuk membimbing dia dan keluarganya. Bertolak dari hikmah yang didapat dari kegiatannya tersebut dia ingin menanamkan infestasi berdimensi *ukhrawi* yang bermanfaat bagi umat Islam dan juga mendatangkan pahala secara terus menerus hingga *yaumul qiyamah*.

Gagasan awal yang timbul setelah mendirikan yayasan, dia bermaksud mendirikan pesantren modern yang berkualitas. Usaha awal untuk mewujudkan gagasan tersebut dilakukan dengan mengadakan study banding ke beberapa pesantren baik salaf maupun modern yang terpendang di negeri ini. Dari hasil study banding ke beberapa pesantren dia berkesimpulan bahwa apabila mendirikan pesantren dalam tempo yang singkat akan menemui beberapa kendala antara lain : Pengadaan para tenaga pengelola pesantren khususnya kiai yang kharismatik dan para ustadz dan ustadzah. Kendala lain yang dihadapi ialah penyediaan

sarana dan prasarana yang sangat beragam seperti masjid, asrama dan berbagai kelengkapan lainnya dalam waktu yang relative bersamaan.

Setelah mempertimbangkan berbagai kendala yang ada dia melakukan konsultasi dengan para Ulama, para tokoh pendidikan serta para tokoh masyarakat. Hasil konsultasi tersebut memunculkan gagasan baru untuk mendirikan lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap pembinaan generasi masa depan sebagaimana pesantren yaitu sebuah lembaga pendidikan formal yang unggul, Islami dan modern.

Setelah berkeinginan mendirikan sekolah/madrasah yang unggul akhirnya dia dan para keluarga kembali melakukan study banding ke beberapa sekolah yang dipandang unggulan di negeri ini. Hasil yang diperoleh dari study banding tersebut beliau tertarik dengan MIN I Malang Jawa Timur dan SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Perkembangan lebih lanjut menghasilkan hubungan silaturahmi antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan kedua lembaga pendidikan tersebut. Pada tanggal 8 Maret 2000 diadakan musyawarah bersama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta.

Dari hasil musyawarah tersebut disepakati beberapa hal antara lain:

1. Kedua belah pihak sepakat untuk bekerjasama mendirikan madrasah.
2. Menyepakati pembagian tugas, yaitu Yayasan Istiqomah Sambas bertanggung jawab terhadap sarana dan prasarananya kemudian SD Muhammadiyah Sopen Yogyakarta bertanggung jawab tentang pendidikannya.
3. Menyetujui peresmian sekolah pada bulan Juli 2000.
4. Menyusun perencanaan langkah-langkah selanjutnya.

Dalam musyawarah tersebut sempat terjadi sesuatu yang sangat mengharukan seluruh peserta yang hadir, karena Bapak H. Suchari Adi Mulyono sempat menangis ketika memohon kesediaan pihak Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta dan seluruh keluarganya serta para pengurus yang ada di Yayasan Istiqomah Sambas untuk mewujudkan kehendaknya tentang pendirian sekolah secepat mungkin.

Hal ini dia tekankan karena dalam musyawarah tersebut sempat muncul kesepakatan awal bahwa sekolah akan dibuka satu tahun kemudian yakni tahun 2001. Ia sangat khawatir apabila dibuka tahun 2001 dirinya tidak sempat menyaksikan dimulainya proses pelayanan pendidikan di sekolah / madrasah tersebut. Ia juga sangat rindu ingin segera menyaksikan para peserta didik belajar di sekolah yang dirintisnya. Melihat kesungguhan niat beliau, maka seluruh peserta yang hadir sepakat membuka secara resmi pada tiga bulan kemudian yakni pada bulan Juli tahun 2000.

Setelah empat hari dari rapat yang monumental tersebut yakni pada tanggal 12 Maret 2000 Bapak H. Suchari Adi Mulyono mendapatkan anugerah sakit dari Allah SWT, kemudian dia dibawa ke Rumah Sakit Islam Jakarta, setelah mendapatkan perawatan selama 1 bulan tepatnya pada hari Rabu tanggal 12 April 2000 pukul 06.00 WIB beliau dipanggil oleh Allah SWT. *Inna lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun*, ternyata apa yang menjadi kekhawatirannya tentang penundaan pembukaan pelayanan pendidikan pada sekolah yang dirintisnya betul-betul merupakan firasat bahwa tidak lama lagi beliau akan pulang ke *rahmatullah*.

Setelah wafat akhirnya amanah untuk mewujudkan cita-citanya khususnya dalam mengembangkan yayasan dilanjutkan oleh istrinya yaitu Ibu Hj. Iftitah Suchari Adi Mulyono beserta putra-putri dan seluruh keluarganya. Sedangkan yang ditunjuk sebagai ketua Yayasan adalah putra sulung beliau yaitu Bapak H. Eling Purwoko.



Sebagai tindak lanjut dari hasil keputusan rapat tanggal 8 Maret 2000, tentang kerjasama antara Yayasan Istiqomah Sambas dengan Keluarga Besar SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta, maka pada tanggal 8 April 2000 utusan dari Yayasan Istiqomah Sambas yang diwakili oleh Bapak Toha Adam, S.Pd, Bapak Drs. H. Khulaimi dan Bapak Drs. HM. Wahyudhiana kembali mengadakan musyawarah di SD Muhammadiyah Sapen guna membicarakan beberapa hal, yang pada akhirnya disepakati :

1. Sekolah yang didirikan adalah berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada dibawah naungan Kementerian Agama.
2. Menyepakati Bapak H. Sutrisno sebagai Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas.
3. Menunjuk 3 (tiga) orang guru senior dari SD Muhammadiyah Sapen untuk di tugaskan ke Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas. Tiga guru tersebut adalah Bp.Ikhwandi Arifin, S.Ag. M.Pd.I , Ibu Wahyuti, Spd dan Ibu Atik Hidayati, S.Pd.
4. Mengagendakan rencana sosialisasi dan penerimaan peserta didik baru.

Setelah ada beberapa kesepakatan tersebut diatas, maka pada tanggal 20 April 2000 MI. Istiqomah Sambas resmi tercatat di kantor Kementerian Agama Kabupaten Purbalingga berstatus Terdaftar dengan Nomor Statistik Madrasah : 111233030063.

Kemudian pada tanggal 6 Juni 2000 diadakan sosialisasi di Gedung Graha Sarwa Guna Purbalingga dengan mengundang para tokoh agama, para pakar pendidikan, para calon orang tua/wali murid, calon peserta didik serta beberapa tokoh masyarakat.

Pada tanggal 28 Juni 2000 Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas dibuka secara resmi oleh Bupati Purbalingga Bapak Drs. Triono Budisasongko, M.Si. dengan memperoleh peserta didik 164 anak.

Pada perkembangan awal untuk mewujudkan kompetensi di bidang pendidikan, para calon guru MI Istiqomah Sambas, setelah

dinyatakan lolos seleksi senantiasa dimagangkan ke SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta. Penguasaan didaktik metodik serta peningkatan berbagai kompetensi sebagai seorang guru menjadi materi pokok dalam pembinaan para calon guru tersebut.

Kesungguhan MI Istiqomah Sambas dalam mengemban amanah di bidang pendidikan ternyata mendapat sambutan positif dari masyarakat sehingga prestasi demi prestasi baik akademik maupun non akademik dapat di raih. Saat ini Peserta didik MI Istiqomah Sambas berjumlah 1.555 anak yang dikelola oleh 100 orang guru dan 18 orang karyawan.

Dalam perkembangannya lembaga pendidikan yang dikelola oleh Yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga saat ini meliputi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Madrasah Ibtidaiyah, SMP, Madrasah Aliyah Tahfidzul Qur'an, dan Pesantren *Ma'had 'Ali Tahfidzul Quran wa Dirasah Islamiyah*.

### **3. Letak Geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di jalan A.W. Soemarmo No. 52A Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah.

### **4. Visi dan Misi MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

#### **a. Visi**

Visi Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas ( MIIS ) adalah “ **Dengan sadar mutu menjadi madrasah unggul, model, dan Islami** “. Adapun indikatornya adalah sebagai berikut:

#### **1) Madrasah Unggul**

- a. MI Istiqomah Sambas adalah madrasah yang menerima peserta didik dengan kemampuan biasa (normal) kemudian diproses secara unggul sehingga memperoleh hasil yang unggul pula.
- b. MI Istiqomah Sambas adalah sebuah madrasah yang mampu menciptakan para cendekiawan muslim yang berakhlakul

karimah, berwawasan luas, terbuka, terampil, kreatif, dan berdaya saing.

## 2) Madrasah Model

MI Istiqomah Sambas sebagai madrasah model berupaya menjadi rujukan bagi lembaga–lembaga lain dan mencetuskan ide–ide inovatif di bidang pendidikan.

## 3) Madrasah Islami

MI Istiqomah Sambas dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuannya harus senantiasa dijiwai oleh nilai-nilai keislaman dengan mengedepankan aqidah salimah, ibadah shahihah, dan akhlakul karimah.

### b. Misi

1. Menyelenggarakan Kegiatan Belajar Mengajar yang berkualitas.
2. Mewujudkan tersedianya sumber belajar yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan penelusuran bakat dan minat, bina prestasi, dan ekstrakurikuler.
4. Meningkatkan profesionalisme pendidik dan tenaga kependidikan.
5. Mewujudkan civitas madrasah yang berkarakter dan berakhlakul karimah.
6. Menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2015.
7. Menyediakan sarana prasarana yang representatif.
8. Mewujudkan lingkungan yang sehat, bersih, aman, nyaman, dan tertib.
9. Menjalin hubungan yang harmonis dengan Ikatan Orang Tua Murid (IOM), masyarakat, pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga lain.

## 5. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga

### a. Tenaga Edukatif

Jumlah seluruhnya ada 105 orang. Terdiri dari guru putra berjumlah 22 orang dan guru putri berjumlah 83 orang.

b. Karyawan / karyawan

Jumlah seluruhnya ada 17 orang. Terdiri dari karyawan berjumlah 14 orang dan karyawan berjumlah 3 orang.

b. Peserta Didik

Jumlah seluruh peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2022 sebanyak 1557 peserta didik.

## **B. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan madrasah yang sudah melaksanakan program gerakan literasi sekolah. Pihak yayasan mempunyai komitmen yang kuat untuk mengimplementasikannya karena pihak yayasan menyadari akan pentingnya membaca yang harus dipupuk sejak dini. Selain itu, hal ini merupakan bentuk apresiasi dari program yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

Deskripsi umum terkait program gerakan literasi sekolah, penulis dapat memperoleh data dengan melakukan kegiatan wawancara dengan kepala madrasah seperti penjelasan berikut:

“Kami menyadari bahwa program gerakan literasi sekolah sangat penting, untuk mensukseskan program tersebut kami sebagai pihak madrasah bersama dengan yayasan menyediakan berbagai fasilitas agar program ini dapat berjalan dengan baik diantaranya mendekatkan fasilitas yang berkaitan dengan literasi seperti adanya pojok baca di setiap kelas, perpustakaan yang di dalamnya terdapat buku-buku yang selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya.”<sup>103</sup>

Selain dengan kepala madrasah, penulis juga menggali informasi mengenai program gerakan literasi sekolah yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum :

“Untuk menunjang program gerakan literasi sekolah agar tumbuh minat baca siswa, setiap kelas disediakan pojok baca, buku yang ada di pojok baca berisi buku fiksi dan non fiksi, agar anak tidak bosan setiap bulan

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 6 Oktober 2021.



rak buku bergilir antar kelas paralel, misalnya rak buku kelas I A geser ke kelas I B, rak buku kelas I B geser ke kelas I C dan seterusnya.”<sup>104</sup>

Penulis juga memperoleh informasi mengenai gerakan literasi sekolah melalui wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah selaku kepala bidang kesiswaan :

“Gerakan literasi sekolah merupakan suatu wadah untuk melatih siswa dalam kegiatan membaca, dengan adanya gerakan literasi sekolah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa agar siswa mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas.”<sup>105</sup>

Penulis juga melakukan wawancara terkait program gerakan literasi sekolah dengan Pustakawan Ibu Selvi Dini Anugraheni sebagai berikut :

“Untuk menunjang program gerakan literasi sekolah, perpustakaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga menyediakan jenis buku yang bervariasi, adanya kunjungan perpustakaan terjadwal untuk setiap kelas dan insyaAllah saya sebagai petugas perpustakaan siap melayani pengunjung yang ingin membaca di perpustakaan ataupun meminjam buku perpustakaan.”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dalam rangka mensukseskan program gerakan literasi sekolah pihak yayasan bersama dengan kepala madrasah dan guru melakukan beberapa strategi diantaranya adalah mendekatkan fasilitas yang berhubungan dengan literasi kepada siswa, misalnya pojok baca, perpustakaan, buku- buku yang ada di perpustakaan selalu mengalami penambahan disetiap tahunnya, perpustakaan dan pojok baca berisi berbagai jenis buku bacaan, adanya jadwal kunjungan wajib ke perpustakaan sekolah pada tiap kelas serta adanya petugas perpustakaan yang siap melayani pengunjung.

Ada tiga tahapan yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan,

---

<sup>104</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>105</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah selaku kepala bidang kesiswaan pada tanggal 6 Oktober 2021.

<sup>106</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Selvi Dini Anugraheni selaku pustakawan pada tanggal 6 Oktober 2021.

tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Utama Faizah bahwa untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.<sup>107</sup>

### **1. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan tahap pembiasaan terlebih dahulu karena program akan dapat berjalan dengan lancar jika semua warga madrasah memiliki kedisiplinan atau pembiasaan yang baik.

#### **a. Pembiasaan Keteladanan pada Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Guru sebagai penggerak literasi mempunyai kontribusi yang penting terhadap hasil belajar siswa. Guru sebagai teladan harus memiliki kedisiplinan yang baik agar menjadi sebuah kebiasaan yang akan ditiru oleh siswa. Penulis memperoleh data tentang kedisiplinan guru berdasarkan wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Di madrasah kami guru hadir maksimal pukul 06.10. karena guru harus siap dalam menyambut dan melayani siswa, jangan sampai siswa sudah banyak yang datang sementara di madrasah belum ada gurunya.”<sup>108</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Kasyoto selaku guru kelas VI Al-Ma’un sebagai berikut :

“Karena siswa masuk pukul 06.30 maka otomatis siswa akan datang sebelum jam masuk, sedangkan gurunya hadir paling lama pukul 06.10 karena guru harus siap melayani sebelum siswa datang.”<sup>109</sup>

<sup>107</sup> Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), hal. 6.

<sup>108</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>109</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto wali kelas VI Al-Ma’un pada tanggal 6 Oktober 2021.

Selain melakukan wawancara dengan kepala madrasah dan guru, penulis juga melakukan wawancara dengan Bapak Dwi Pujo selaku wali murid kelas II Mulazamah sebagai berikut :

“Guru disini sangat disiplin dan ramah, setiap saya mengantarkan anak saya, gurunya sudah hadir dan menyambut kedatangan anak saya.”<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas diketahui bahwa kinerja guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan ciri kinerja guru yang baik. Hal itu dapat diketahui dari kedisiplinan kehadiran dan kedatangan guru dimana guru datang paling lambat pukul 06.10 hal itu juga menunjukkan bahwa guru sebagai teladan pada tahap pembiasaan tidak diragukan lagi karena guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki kedisiplinan yang sangat baik dan itu merupakan kebiasaan yang akan ditiru oleh siswa.

Pembiasaan keteladanan pada gerakan literasi juga ditunjukkan oleh guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Guru tidak hanya menyuruh anak membaca Al\_Qur'an dan menghafalkannya namun guru juga ikut serta dalam membaca dan menghafalkannya bersama siswa.

Penulis memperoleh data mengenai keteladanan guru pada tahap pembiasaan melalui wawancara dengan Bapak Arifin Budianto sebagai berikut:

“sebelum siswa membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an, guru terlebih dahulu memberikan contoh bagaimana cara melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar siswa dapat meniru bacaan guru dan untuk menghindari kesalahan dalam melafalkannya.”<sup>111</sup>

---

<sup>110</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Dwi Pujo selaku wali murid kelas II Mulazamah pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>111</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas 1 pada tanggal 6 Oktober 2021

## **b. Pembiasaan Rutin pada Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Pembiasaan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara terjadwal dan terprogram. Kegiatan rutin yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan secara menyeluruh dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Ketika masa pandemi covid 19 pembelajaran dilaksanakan secara daring dengan menggunakan media *youtube*, *zoom* serta *whatsapp*. Setiap hari guru-guru di MI Istiqomah Sambas Purbalingga membuat video pembelajaran dan diunggah ke *channel youtube* dengan dibantu oleh tim editor dalam proses edit dan unggah.

Dalam video pembelajaran guru mengajar seolah siswa sedang tatap muka. Guru menjelaskan materi yang ada dalam video, bedanya dengan tatap muka langsung penyampaian guru tidak dapat diulang berkali-kali, kalau dengan video dapat diulang berkali-kali selagi siswa belum paham. Siswa dominan menonton dan diberikan tugas dari video tersebut.

Sementara saat ini, pembelajaran sudah mulai dilaksanakan dengan tatap muka secara terbatas dengan sistem ganjil genap dikarenakan kuatnya permintaan dari orang tua yang meminta kepada pihak madrasah untuk diadakan pembelajaran tatap muka yang sebelumnya dilaksanakan secara daring.<sup>112</sup>

### **1) Pembiasaan Rutin pada Kelas Bawah**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan pembiasaan di semua kelas termasuk pada kelas bawah. Hal ini dimaksudkan agar anak memiliki pembiasaan yang baik sedini mungkin.

---

<sup>112</sup> Hasil observasi kegiatan pembelajaran pada tanggal 6 Oktober 2021



Penulis memperoleh data mengenai pembiasaan pada kelas bawah melalui wawancara dengan kepala madrasah sebagai berikut :

“Madrasah kami menerapkan pembiasaan pada semua kelas, karena anak harus dididik sedini mungkin, pembiasaan utama yang ditanamkan di madrasah kami adalah menanamkan kepada siswa agar gemar membaca Al-Qur’an.”<sup>113</sup>

Selain dengan kepala madrasah, penulis juga memperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan melalui wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas I sebagai berikut :

“Kegiatan pembiasaan pada kelas bawah bertujuan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan terjadwal dan terprogram, salah satu program yang ada di madrasah kami adalah membaca Al-Qur’an dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00.”<sup>114</sup>

Selain mendapatkan data dari guru, penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan Ananda Nabil siswa kelas II Mulazamah sebagai berikut:

“Kalau pagi-pagi biasanya belajar ummi dulu sama Ustadzah Khusnul, habis belajar ummi terus hafalan sama Ustadz Afif.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diuraikan bahwa MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan tahap pembiasaan pada kelas bawah dengan tujuan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan terjadwal dan terprogram sedini mungkin.

---

<sup>113</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>114</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas I pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>115</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Muhammad Irsyad Nabil siswa kelas II Mulazamah pada tanggal 6 Oktober 2021

Hal penting yang pertama ditanamkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah menanamkan kepada siswanya agar cinta dan gemar membaca Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an diadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00. Kegiatan ini dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas III, kegiatan ini dirancang agar nanti ketika siswa berada di kelas atas (IV, V dan VI) siswa dapat mandiri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar karena, kegiatan menghafal ayat suci Al-Quran sudah menjadi program di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.



Gambar 6. Pembelajaran Baca Al-Qur'an dengan Metode Ummi

Penulis juga memperoleh data mengenai implementasi program gerakan literasi sekolah tahap pembiasaan pada kelas bawah dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah selaku koordinator guru kelas III sebagai berikut:

“Literasi tidak selamanya hanya berkuat pada buku saja melainkan dengan membudayakan menghafal dan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an juga menjadi bagian dari literasi yang tidak kalah penting. Sebab Al-Qur'an

merupakan *qalamullah* bagi seluruh umat manusia, sebagai pedoman hidup menuju cita-cita yang mulia.”<sup>116</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas I sebagai berikut :

“Agar anak senang membaca Al-Qur’an maka harus dilatih secara rutin agar anak menjadi terbiasa, sehingga lama-kelamaan akan muncul perasaan senang membaca Al-Qur’an, selain itu guru juga harus bisa memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih semangat ”<sup>117</sup>

Kegiatan pembiasaan juga disampaikan oleh Ibu Eni Isnawati sebagai berikut :

“kegiatan pembiasaan di kelas bawah dimulai pukul 06.30 sampai 07.35, pukul 06.30 sampai pukul 07.00 belajar Al-Qur’an dengan metode Ummi, nada yang digunakan dalam metode Ummi nada rendah dan nada tinggi saja sehingga tidak menyulitkan siswa, pukul 07.00 sampai pukul 07.35 tahfidz.”<sup>118</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa kegiatan literasi di MI Istiqomah Sambas Purbalingga tidak hanya berkutat pada buku saja melainkan dengan membudayakan menghafal dan membaca surat-surat dalam Al-Qur’an juga menjadi bagian dari literasi yang tidak kalah penting. Sebab Al-Qur’an merupakan *qalamullah* bagi seluruh umat manusia, sebagai pedoman hidup menuju cita-cita yang mulia. Selain itu antusias guru dalam mengajar, menjadikan kegiatan membaca hal yang menyenangkan bagi siswa serta menjadi teladan membaca sehingga siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pun gemar membaca.

---

<sup>116</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah selaku koordinator guru kelas III pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>117</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas I pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>118</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 6 Oktober 2021

Berjalan dengan pembelajaran metode Ummi, pembelajaran *tahfidz* atau menghafal Al-Qur'an juga dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada kelas bawah. Kegiatan ini dilaksanakan pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.35. Kegiatan pembiasaan setelah siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan nada Ummi. Nada Ummi terdiri dari nada rendah dan nada tinggi saja, sehingga tidak menyulitkan siswa. Siswa menghafal dari juz 30 yang dimulai dari surat An-Naba sampai dengan surat An-Naas. Kegiatan ini didampingi oleh ustadz dan ustadzah pengampu tahfidz pada masing-masing kelas. Siswa membawa Al-Qur'an yang dibawanya dari rumah. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa diarahkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang berisis 15 baris dalam satu halaman bukan menggunakan Juz 'Amma. Hal itu dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa ketika menghafal dan mudah mengingat halaman maupun posisi ayatnya. Sebab harapannya siswa bukan hanya bisa menghafal Juz 30 saja melainkan hafal 30 juz.



Gambar 7. Kegiatan Menghafal Ayat-ayat Suci Al-Qur'an dengan Metode Ummi



## 2) Pembiasaan Rutin pada Kelas Atas

Untuk memperoleh informasi mengenai tahap pembiasaan rutin pada kelas atas penulis melakukan wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah sebagai berikut :

“Pembiasaan di kelas atas juga sama dimulai pukul 06.30 sampai pukul 07.35. Untuk kelas atas dimulai dengan kegiatan tahfidz dilanjutkan dengan shalat dhuha berjama'ah.”<sup>119</sup>

Kegiatan pembiasaan rutin pada kelas atas juga disampaikan oleh Bapak Kasyoto sebagai berikut :

“Untuk kegiatan tahfidz kelas atas, guru mengarahkan siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 anak sesuai dengan capaian hafalannya untuk menyimak hafalan salah satu temannya secara bergantian sebelum disetorkan kepada ustadz atau ustadzah pengampu tahfidz.”<sup>120</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis memperoleh data kegiatan pembiasaan rutin pada kelas atas di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Tahap pembiasaan pada kelas atas dimulai pukul 06.30 sampai pukul 07.35. Adapun kegiatannya agak sedikit berbeda dengan siswa pada kelas bawah. Pada kelas atas siswa mulai menghafal ayat-ayat suci Al-Quran atau *Tahfidz* pada pukul 06.30 sampai 07.00. Pada kelas atas, siswa sudah mandiri dalam menghafalkannya. Mereka membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 anak sesuai dengan capaian hafalannya dengan arahan dari guru. Tujuan dari pembentukan kelompok adalah untuk menyimak hafalan salah satu siswa secara bergantian sebelum disetorkan kepada Ustadz atau Ustadzah pengampu tahfidz. Hal itu juga bertujuan untuk

---

<sup>119</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah selaku kepala bidang kesiswaan pada tanggal 6 Oktober 2021.

<sup>120</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto wali kelas VI Al-Ma'un pada tanggal 6 Oktober 2021.

menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Hal tersebut selaras dengan teori mengenai literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.<sup>121</sup>



Gambar 8. Baca Simak Hafalan

Setelah kegiatan pembiasaan menghafal ayat-ayat suci Al-Quran atau *Tahfidz* selesai dilanjutkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha bersama sebanyak 2 raka'at.

Berikut adalah hasil wawancara penulis dengan Ibu Eny Isnawati sebagai berikut :

“Kegiatan pembiasaan pagi hari pada kelas atas adalah menghafal Al-Qur'an dan Shalat Dhuha berjama'ah, hal ini bertujuan untuk mendidik siswa untuk selalu mendekati diri dengan *Rabb* nya.”<sup>122</sup>

<sup>121</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 2

<sup>122</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 6 Oktober 2021.

Penulis juga memperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan rutin kelas atas dari hasil wawancara dengan Ananda Nada siswa kelas IV sebagai berikut :

“Pagi-pagi hafalan dulu, habis hafalan terus sholat dhuha berjama’ah.”

Kegiatan pembiasaan di madrasah sangat berpengaruh terhadap kebiasaan anak di rumah sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nuning Setiana selaku wali murid kelas IV sebagai berikut :

“Alhamdulillah adanya kegiatan rutin shalat dhuha di madrasah anak saya di rumah jadi rajin shalat dhuha. Selain itu di rumah juga semangat menghafalkan ayat-ayat suci Al-Qur’an katanya cita-citanya ingin jadi seorang *hafidz*.”<sup>123</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Sukmini selaku wali murid kelas V sebagai berikut :

“Dengan adanya kegiatan rutin shalat dhuha berjamaah di madrasah, alhamdulillah ketika libur tanpa saya suruh anak saya shalat sendiri di rumah, untuk hafalannya biasanya setelah shalat subuh menghafalkan, kadang minta disimak saya, kadang sama abinya.”<sup>124</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa selain tahfidz kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan pada kelas atas adalah shalat dhuha berjama’ah. Kegiatan ini diharapkan mampu mendekatkan siswa dengan *Rabb* nya yang secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu berbuat baik serta menjauhi apa-apa yang dilarang. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah berpengaruh pada pembiasaan siswa di rumah. Banyaknya siswa yang sangat antusias pada kegiatan pembiasaan ini menunjukkan bahwa kegemaran siswa

---

<sup>123</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nuning Setiana selaku wali murid kelas IV pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>124</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sukmini selaku wali murid kelas V pada tanggal 6 Oktober 2021

pada membaca sangat baik. Hal tersebut membuktikan teori literasi yang bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti serta menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah.<sup>125</sup>



Gambar 9. Kegiatan Shalat Dhuha Berjamaah

### c. Pembiasaan Spontan pada Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara spontan. Data atau informasi tentang tahap pembiasaan spontan diperoleh melalui wawancara dan observasi.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati mengenai pembiasaan spontan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga:

“Anak kadang ada yang lupa tidak membawa buku Ummi, tidak membawa Al-Qur’an dari rumah, ada juga yang lupa tidak membawa perlengkapan ibadah untuk shalat dhuha,

<sup>125</sup> Nurchaili, “Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital“, LIBRIA, Vol. 8, no 2, 2016.hal.201



jika terjadi hal seperti itu maka guru akan memberikan nasihat kepada siswa.”<sup>126</sup>

Penulis juga memperoleh data mengenai pembiasaan spontan dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah sebagai berikut:

“Pada saat kegiatan pembiasaan, kadang ada anak yang bermain-main sendiri, maka kita sebagai guru menegurnya dan memberikan nasihat.”<sup>127</sup>

Selain dengan guru, penulis juga memperoleh data mengenai pembiasaan spontan melalui wawancara dengan Ananda Nabil siswa kelas II Mulazamah sebagai berikut:

“Kalau ada yang lupa tidak bawa buku Ummi atau tidak bawa Al-Qur’an dipinjami sama Bu Guru terus dibilangin sama Bu Guru, katanya kalau malam hari disiapkan buku-bukunya biar tidak lupa lagi.”<sup>128</sup>

Untuk siswa yang datang terlambat biasanya mereka langsung menyesuaikan diri, dan sudah menjadi kesepakatan untuk yang terlambat akan mendapatkan konsekwensi. Pada jam istirahat mereka akan melakukan pekerjaan membersihkan kelas. Siswa dibebaskan melakukan pekerjaan apa yang penting bisa mendukung kebersihan dan kerapian kelas. Mereka bisa saja menyapu atau juga menata buku. Seperti yang di jelaskan oleh wali kelas III Ibu Sri Mulyani Barokah sebagai berikut:

“Tidak ada paksaan dalam menjalankan sanksi karena mereka sudah punya kesadaran sendiri. Guru paling hanya mengingatkan saja ketika ada yang terlambat.”<sup>129</sup>

---

<sup>126</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kabid kurikulum pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>127</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah selaku kordinator guru kelas III pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>128</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Muhammad Irsyad Nabil siswa kelas II Mulazamah pada tanggal 6 Oktober 2021

<sup>129</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah selaku kordinator guru kelas III pada tanggal 6 Oktober 2021

Hal yang sama juga di sampaikan oleh Bapak Kasyoto selaku wali kelas VI sebagai berikut:

“Mereka melakukan itu dengan kesadaran sendiri, jadi tanpa disuruhpun mereka akan mengerjakan apa yang harus dikerjakan. Saya juga tidak pernah memaksa mereka. Alhamdulillah siswa sudah punya kesadaran yang sangat bagus.”<sup>130</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tentang pembiasaan spontan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga maka peneliti melakukan analisis tentang pembiasaan spontan yang dilaksanakan oleh guru. Pembiasaan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk membiasakan siswa melakukan kegiatan secara spontanitas. Ini berarti kegiatan pembiasaan spontan dilakukan menyesuaikan dengan suatu kondisi dan situasi yang melingkupi aktivitas keseharian siswa.

Guru bersama siswa sebelum pembelajaran dimulai melakukan kegiatan pembiasaan rutin belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Ummi, menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan shalat dhuha berjamaah. Apabila ada anak yang lupa tidak membawa buku Ummi, tidak membawa Al-Qur'an, atau tidak membawa perlengkapan ibadah untuk kegiatan shalat dhuha maka diberikan nasihat. Kemudian bagi anak yang hanya bermain-main ketika kegiatan pembiasaan dilaksanakan maka akan diberikan teguran oleh guru. Sementara untuk siswa yang datang terlambat langsung menyesuaikan diri dan mendapat konsukuensi sesuai kesepakatan.

Pembiasaan spontan dilakukan oleh guru secara spontan untuk menegur dan mengingatkan siswa apabila tengah lupa atau tidak serius dalam melakukan berbagai kegiatan yang menjadi pembiasaan. Memberikan nasihat menjadi solusi yang guru lakukan

---

<sup>130</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto selaku guru kelas VI pada tanggal 6 Oktober 2021

untuk memperingatkan siswa. Pembiasaan siswa untuk menyukai kegiatan pembiasaan rutin harus sering diingatkan oleh guru melalui pembiasaan spontan secara terus menerus.

**d. Pengkondisian untuk Mendukung Pelaksanaan Pembiasaan pada Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Pengkondisian merupakan penciptaan kondisi yang mendukung terlaksananya tahap pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah.<sup>131</sup> Data atau informasi tentang pengkondisian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Tahap pembiasaan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat berjalan dengan baik karena adanya pengkondisian yang mendukung terlaksananya gerakan literasi sekolah. Pengkondisian yang ada di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah sebagai berikut:

*Pertama*, siswa kelas bawah setiap hari harus membawa buku Ummi yang sudah diberikan madrasah kepada siswa untuk pelaksanaan program pembiasaan pada kelas bawah yaitu belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi pada pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00

*Kedua*, siswa kelas bawah dan kelas atas setiap hari harus membawa Al-Qur'an dari rumah untuk pelaksanaan program pembiasaan menghafal Al-Qur'an. Siswa dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang terdiri dari lima belas baris setiap halamannya dengan tujuan agar siswa bukan hanya menghafal saja akan tetapi tahu posisi surat maupun ayat pada setiap *juz* nya.

*Ketiga*, siswa kelas atas wajib membawa perlengkapan sholat dari rumah untuk pelaksanaan pembiasaan sholat dhuha

---

<sup>131</sup> Novan Ardy Wiyani, dkk, "Manajemen Masjid Sekolah Sebagai Laboratorium Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik", Ta'dib, 12, no. 01 (2014): 92.

berjamaah. Hal ini bertujuan agar siswa selalu mendekatkan diri dengan *Rabb* nya.

*Keempat*, madrasah menyediakan buku Ummi dan Al-Qur'an di setiap kelas untuk mengantisipasi jika ada siswa yang lupa tidak membawa.

## **2. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan aturan yang diterapkan oleh madrasah kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran pada jam pertama. MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan tahap pengembangan di awal pelajaran, hal ini bertujuan untuk memastikan terlaksananya tahap pengembangan gerakan literasi sekolah sekaligus untuk memudahkan pengaturan jam pelajaran.

Penulis memperoleh data mengenai pelaksanaan tahap pengembangan melalui wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum sebagai berikut:

“Untuk memastikan tahap pengembangan benar-benar dilaksanakan, madrasah kami menerapkan gerakan membaca 15 menit sebelum pelajaran kepada siswa yang dibimbing oleh guru kelas atau guru mata pelajaran pada jam pertama.”<sup>132</sup>

Penulis juga memperoleh data mengenai pelaksanaan tahap pengembangan melalui wawancara dengan Ibu Eny Isnawati sebagai berikut:

“Buku yang dibaca pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran diserahkan kepada guru kelas dan guru mata pelajaran pada jam pertama. Madrasah menyiapkan pojok baca pada masing-masing kelas untuk menunjang kegiatan tersebut.”<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>133</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kabid kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021



Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dibedakan menjadi dua yaitu tahap pengembangan pada kelas bawah dan tahap pengembangan pada kelas atas. Berikut adalah uraian yang dapat peneliti sajikan berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

**a. Tahap Pengembangan pada Kelas Bawah**

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah pada kelas bawah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan tujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa. Untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga menerapkan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 15 menit membaca disesuaikan dengan kondisi sekolah, bisa di awal atau sebelum kegiatan belajar mengajar, di tengah, maupun di akhir. Namun kegiatan di awal akan lebih baik karena memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Dengan membaca 15 menit sebelum pembelajaran diharapkan siswa akan termotivasi untuk membaca.

Berikut adalah hasil wawancara mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan Bapak Arifin Budianto:

“Untuk kelas 1 sebelum pelajaran dimulai saya menunjukkan kepada siswa sebuah gambar yang menarik, lalu siswa supaya menebak gambar tersebut, lalu saya ajak anak untuk mengeja kalimat dan memahami cerita selama kurang lebih 15 menit.”<sup>134</sup>

Berbeda dengan Ibu Sri Mulyani Barokah mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas III. Berikut penjelasannya :

---

<sup>134</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kabid kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021

“Siswa kelas 3 sebelum pelajaran dimulai, kita arahkan supaya membaca bersama atau kadang membaca mandiri tujuannya agar membacanya jadi lebih lancar.”<sup>135</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit pada kelas I di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan membaca nyaring. Guru membimbing siswa bersama-sama mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana. Guru juga menunjukkan gambar untuk memudahkan siswa memahami alur cerita. Sementara kegiatan membaca 15 menit pada kelas II dan III dilakukan dengan membaca bersama dan membaca mandiri. Membaca bersama dilakukan oleh guru didepan siswa kemudian meminta siswa untuk bergiliran membaca dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan kelancaran serta kefasihan mereka. Adapun kegiatan membaca mandiri adalah siswa memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri.



Gambar 10. Kegiatan membaca bersama

---

<sup>135</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah, S.E. selaku koordinator guru kelas III pada tanggal 7 Oktober 2021

### b. Tahap Pengembangan pada Kelas Atas

Kegiatan 15 menit membaca juga diterapkan pada kelas atas sebelum pembelajaran dimulai. Adapun tujuan dari kegiatan 15 menit membaca sebelum pelajaran adalah supaya peserta didik gemar membaca, dan membaca menjadi kebiasaan.

Berikut wawancara dengan Bapak Kasyoto selaku guru kelas VI mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran di kelas atas :

“Setiap hari ada jadwal untuk guru mapel, untuk memudahkan pengaturan jadwal, kegiatan membaca 15 menit dilakukan sebelum pembelajaran, anak-anak juga kan masih semangat sehingga harapannya tumbuh minat baca pada siswa.”<sup>136</sup>

Penulis juga memperoleh data mengenai kegiatan membaca sebelum pembelajaran melalui wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum sebagai berikut:

“Jika siswa membaca maka akan mendorong siswa untuk terlibat dalam bacaan tersebut, keterlibatan pikiran dan emosi memudahkan siswa untuk menulis ulang atau meringkas dengan menggunakan bahasanya sendiri.”<sup>137</sup>

Berdasarkan wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan kegiatan membaca siswa didorong untuk dapat menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Misalnya ketika siswa membaca karya sastra cerita pendek. Maka langkah selanjutnya siswa menulis

---

<sup>136</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto wali kelas VI Al-Ma'un pada tanggal 7 Oktober 2021.

<sup>137</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kabid kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021.

ulang dengan menggunakan bahasa sendiri atau bisa juga meringkas atau membuat sinopsis dari buku yang dibacanya.<sup>138</sup>

Paparan di atas dapat dihubungkan dengan teori program 15 menit membaca pada tahap pengembangan yaitu Kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan pengembangan minat baca. Kegiatan literasi dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.<sup>139</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa, kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai akan lebih efektif jika dilakukan di awal jam pelajaran karena bisa dijadikan sebagai kegiatan pemanasan sebelum siswa memperoleh pelajaran yang lainnya. Dengan kegiatan 15 menit membaca siswa bisa lebih gemar membaca dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai kegiatan sehari-hari dan sebagai gaya hidup siswa di kehidupan sekarang hingga yang akan datang.

### **3. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Tahap pembelajaran gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan, baik buku fiksi maupun non fiksi agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

---

<sup>138</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati selaku kepala bidang kurikulum pada tanggal 7 Oktober 2021.

<sup>139</sup> Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), hal. 2.



Kegiatan pada tahap pembelajaran yang dilaksanakan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga merupakan kegiatan yang dirancang untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Kegiatan “*Sabtu Ceria*” merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setiap hari sabtu pagi untuk menunjang program gerakan literasi sekolah pada tahap pembelajaran. Seperti namanya, kegiatan “*Sabtu Ceria*” diharapkan mampu menciptakan suasana ceria, mengajak siswa membaca dengan suasana yang rileks dan menyenangkan. Buku-buku yang dibaca siswa adalah buku kesukaan siswa yang dibawanya dari rumah. Fasilitas-fasilitas yang menunjang gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga diantaranya adalah:

1. Perpustakaan

MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki ruang perpustakaan sebagai pusat pengelolaan pengetahuan dan sumber belajar yang menunjang program literasi. Pengelolaan diserahkan kepada tenaga yang terlatih dalam pengelolaan bahan literasi. Terdapat bahan pustaka sesuai jenjang dan jenis, baik fiksi maupun non fiksi. Selain itu juga terdapat jadwal kunjungan untuk masing-masing kelas.

2. Pojok Baca

Salah satu strategi MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam melaksanakan program literasi sekolah adalah tersedianya pojok baca disemua kelas. Dalam setiap pojok baca macam bacaan sudah tersedia, sehingga setiap siswa bisa memanfaatkan pojok baca secara bersamaan. Adanya pojok baca ini mempunyai tujuan untuk memberikan kesempatan siswa untuk membaca di waktu luang. Program pojok baca menjadi salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan fisik sekolah menjadi ramah literasi, yakni dengan cara membuat siswa mampu memperoleh

pengetahuan melalui buku atau bahan belajar lain dipojok kelas dengan mudah.

### 3. Majalah Dinding

Untuk menampung aspirasi siswa dalam berkarya sekolah membuat program majalah dinding. Majalah dinding merupakan sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menghasilkan karya cipta baik berupa puisi, pantun, cerpen, gambar atau karya-karya lain. Penempatan majalah dinding ada di depan setiap kelas. Selain di depan kelas majalah dinding juga ada di depan perpustakaan sekolah. Karya yang dipajang di majalah dinding adalah merupakan karya siswa. Karya tersebut bisa dari materi pelajaran yang ditugaskan oleh guru bisa juga mereka dengan inisiatif sendiri meyerahkan karya kepada wali kelas untuk dipajang.<sup>140</sup>

#### a. Tahap Pembelajaran pada Kelas Bawah

Tahap pembelajaran pada kelas bawah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga berpedoman pada panduan gerakan literasi sekolah tingkat SD/ MI. Dua kegiatan utama tahap ini adalah membaca dan menulis. Karena dua kegiatan ini akan menjadi landasan bagi keterampilan-keterampilan lain, baik dalam kehidupan akademik di sekolah, maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 1 Bapak Arifin Budianto sebagai berikut :

“Sebelum belajar siswa kita beri motivasi dulu berupa pertanyaan-pertanyaan biar semangat, lalu kita sampaikan bagaimana sikap belajar yang benar, misalnya duduknya harus benar, jaraknya jangan terlalu dekat, bagaimana cara membuka buku baru kemudian belajar cara membacanya.”<sup>141</sup>

<sup>140</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 Oktober 2021

<sup>141</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas 1 pada tanggal 8 Oktober 2021.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah selaku kabid kesiswaan sebagai berikut :

“Untuk kelas I fokus belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung, setiap hari siswa diberi motivasi untuk belajar, kalau untuk latihan membacanya pertama siswa dikenalkan dulu dengan huruf, suku kata, kata, sampai kalimat sederhana, Alhamdulillah dengan belajar membaca secara rutin masuk semester 2 siswa kelas I sudah bisa membaca.”<sup>142</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas guru kelas bawah terlebih dahulu harus dapat menciptakan suasana literat dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, guru mengarahkan siswa agar membiasakan diri mempunyai sikap membaca yang benar seperti posisi duduk yang benar, jarak mata dan objek yang tepat, memegang objek yang benar serta membuka buku dengan urutan yang benar. Setelah sikap anak dalam membaca benar baru kemudian guru mengenalkan huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Siswa kelas 1 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditarget agar dapat membaca dengan baik dan benar. Dengan pembelajaran membaca secara intens diharapkan semua siswa mampu mencapai target sehingga tidak ada siswa yang kesulitan dalam membaca.<sup>143</sup>

Untuk menumbuhkan minat baca siswa, madrasah juga mengadakan kegiatan “Sabtu Ceria” yang salah satu agenda kegiatannya adalah membaca. Berikut adalah penjelasan mengenai kegiatan Sabtu Ceria yang penulis peroleh berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Eny Isnawati.

---

<sup>142</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah selaku kepala bidang kesiswaan pada tanggal 8 Oktober 2021.

<sup>143</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Arifin Budianto selaku koordinator guru kelas 1 pada tanggal 8 Oktober 2021

“Kegiatan Sabtu Ceria dilaksanakan setiap hari Sabtu, kegiatannya ada jalan sehat, olah raga, PBB dan literasi, karena anak kelas 1 masih kecil khawatir belum terbiasa jalan jauh maka jadwal hari sabtu untuk jalan sehat dimanfaatkan untuk literasi.”<sup>144</sup>

Berbagai strategi dilakukan untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Siswa sangat antusias dengan kegiatan yang diselenggarakan oleh Madrasah. Berikut adalah wawancara dengan ananda Muhammad Irsyad Nabil siswa kelas II Mulazamah :

“Ya seneng, kan bisa baca buku hewan-hewan, buku dinosaurus, ada gambar-gambarnya, aku paling seneng baca buku yang dinosaurus.”<sup>145</sup>

Motivasi membaca juga penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan ananda Fatah Rozaqul Amiin siswa kelas III Mulazamah sebagai berikut:

“Aku paling suka kalo hari sabtu jadwalnya baca buku, karena aku bisa tuker-tukeran buku sama teman-teman, kemarin aku dipinjami buku planet-planet sama temanku, aku kepingin baca lagi, bukunya bagus.”<sup>146</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa Berbagai upaya dalam rangka menumbuhkan lingkungan yang literat dilakukan diantaranya melalui kegiatan Sabtu Ceria yang salah satu agenda kegiatannya adalah membaca.

Kegiatan Sabtu Ceria adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari sabtu. Kegiatannya meliputi jalan sehat, olah raga, Peraturan Baris Berbaris (PBB) serta literasi. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mempunyai tambahan pengetahuan setelah mereka membaca. Kegiatan

---

<sup>144</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum selaku kepala madrasah pada tanggal 8 Oktober 2021

<sup>145</sup> Hasil wawancara dengan Ananda Muhammad Irsyad Nabil kelas II Mulazamah pada tanggal 8 Oktober 2021

<sup>146</sup> Hasil wawancara dengan ananda Fatah Rozaqul Amiin kelas III Mulazamah pada tanggal 7 Oktober 2021



Sabtu Ceria memberikan dampak yang positif bagi siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Kegiatan literasi dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk gemar membaca.



Gambar 11. Kegiatan “Sabtu Ceria”

#### b. Tahap Pembelajaran pada Kelas Atas

Tahap pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada kelas atas terdapat tagihan yang bersifat akademis. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut bisa dilaksanakan pada saat pembelajaran, saat pergantian jam pelajaran ataupun saat istirahat. Artinya, siswa harus bisa mengatur waktu sendiri atau memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak madrasah seperti pojok baca, perpustakaan serta area baca.

Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan ananda Najla Qotrunnada Al Wafa siswa kelas IV Ali Imran.

“Sering ada tugas dari Pak Guru supaya baca buku, kalau sudah selesai membaca suruh bikin puisi atau cerpen, yang paling bagus nanti dipasang di madding.”<sup>147</sup>

<sup>147</sup> Hasil wawancara dengan ananda Najla Qotrunnada Al Wafa siswa kelas IV Ali Imran pada tanggal 7 Oktober 2021

Wawancara selanjutnya dengan ananda Aisyah Al Hafizhah siswa kelas V Ar Rahman.

“Sambil nunggu ayah njemput, biasanya aku baca-baca buku di kelas, kalau ngga ya ngerjain tugas, di kelas kan banyak buku-buku, jadi bisa buat contoh.”<sup>148</sup>

Pengelolaan pojok baca dilakukan dengan melibatkan siswa secara langsung, tujuannya agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab sebagai bentuk dari nilai karakter yang harus dimiliki siswa. Hal ini dijelaskan oleh wali kelas VI Al-Ma’un :

“Pengelolaan pojok baca kita langsung melibatkan siswa seperti dalam rolling membaca buku, jadwal piket untuk menata buku, mereka biasanya membaca buku pada jam istirahat, saat pergantian jam pelajaran sambil menunggu guru datang atau saat perpulangan sambil menunggu jemputan datang, saya latih mereka agar mempunyai rasa tanggungjawab.”<sup>149</sup>

Hal ini juga diungkapkan oleh kabid kesiswaan sebagai berikut:

“Buku yang tersedia di pojok baca ada buku fiksi dan non fiksi yang merupakan fasilitas yang disediakan oleh madrasah untuk menunjang gerakan literasi sekolah, adapun pengelolaannya kami serahkan pada guru kelas masing-masing.”<sup>150</sup>

Berdasarkan uraian di atas kegiatan literasi sekolah pada tahap pembelajaran pada kelas atas di MI Istiqomah Sambas Purbalingga sudah berjalan dengan baik. Siswa sangat antusias dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan literasi, siswa juga mampu mengatur waktu sendiri atau memanfaatkan waktu

---

<sup>148</sup> Hasil wawancara dengan ananda Aisyah Al afizhah siswa kelas V Ar Rahman pada tanggal 7 Oktober 2021

<sup>149</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E wali kelas VI Al-Ma’un pada tanggal 6 Oktober 2021.

<sup>150</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Erna Ma’rifah, S.Pd selaku kepala bidang kesiswaan pada tanggal 6 Oktober 2021

luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak madrasah. Rasa tanggungjawab juga tumbuh karena guru melibatkan siswa dalam pengelolaan pojok baca.

### **C. Analisis Data**

#### **1. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga**

Hasil penelitian yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, peneliti dapat menyimpulkan dari setiap wawancara, observasi maupun dokumentasi mengenai implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Ada tiga tahapan yang dilakukan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Dewi Utami Faizah bahwa untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang, gerakan literasi sekolah dilaksanakan dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran.<sup>151</sup>

##### **a. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

MI Istiqomah Sambas Purbalingga melaksanakan tahap pembiasaan terlebih dahulu karena program akan dapat berjalan dengan lancar jika semua warga madrasah memiliki kedisiplinan atau pembiasaan yang baik.

---

<sup>151</sup> Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), hal. 6.

### 1) Tahap Pembiasaan pada Kelas Bawah

Tahap pembiasaan pada kelas bawah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga adalah menanamkan kepada siswanya agar cinta dan gemar membaca Al-Qur'an. Untuk menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an diadakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi yang dimulai pukul 06.30 sampai dengan pukul 07.00. Kegiatan ini dimulai dari kelas 1 sampai dengan kelas III, kegiatan ini dirancang agar nanti ketika siswa berada di kelas atas (4, 5 dan 6) siswa dapat mandiri dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan pembiasaan setelah siswa belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah siswa menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan nada Ummi yang dilaksanakan pukul 07.00 sampai dengan pukul 07.35. Nada Ummi terdiri dari nada rendah dan nada tinggi saja, sehingga tidak menyulitkan siswa. Siswa menghafal dari juz 30 yang dimulai dari surat An-Naba sampai dengan surat An-Naas. Kegiatan ini didampingi oleh ustadz dan ustadzah pengampu tahfidz pada masing-masing kelas. Siswa membawa Al-Qur'an yang dibawanya dari rumah. Dalam menghafal Al-Qur'an siswa diarahkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang berisis 15 baris dalam satu halaman bukan menggunakan Juz 'Amma. Hal itu dimaksudkan agar siswa menjadi terbiasa ketika menghafal dan mudah mengingat halaman maupun posisi ayatnya. Sebab harapannya siswa bukan hanya bisa menghafal juz 30 saja melainkan hafal 30 juz.

### 2) Tahap Pembiasaan pada Kelas Atas

Tahap pembiasaan pada kelas atas dimulai pukul 06.30 sampai pukul 07.35. Pada kelas atas siswa mulai menghafal ayat-ayat suci Al-Quran atau *Tahfidz* pada pukul 06.30 sampai pukul 07.00. Siswa sudah mandiri dalam menghafalkannya. Mereka



membentuk kelompok yang terdiri dari 2 sampai 3 anak sesuai dengan capaian hafalannya dengan arahan dari guru. Tujuan dari pembentukan kelompok adalah untuk menyimak hafalan salah satu siswa secara bergantian sebelum disetorkan kepada Ustadz atau Ustadzah pengampu tahfidz. Hal itu juga bertujuan untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Hal tersebut selaras dengan teori mengenai literasi merupakan kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan atau berbicara.<sup>152</sup>

Setelah kegiatan pembiasaan menghafal ayat-ayat suci Al-Quran atau *Tahfidz* selesai dilanjutkan kegiatan pembiasaan shalat dhuha bersama sebanyak 2 raka'at. Melaksanakan shalat dhuha di pagi hari merupakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh pihak madrasah dengan harapan mampu mendekatkan siswa dengan *Rabb* nya yang secara tidak langsung mendidik siswa untuk selalu berbuat baik serta menjauhi apa-apa yang dilarang.

Kegiatan pembiasaan yang dilakukan di madrasah berpengaruh pada pembiasaan di rumah. Banyaknya siswa yang sangat antusias pada kegiatan pembiasaan ini menunjukkan bahwa kegemaran siswa pada membaca sangat baik. Hal tersebut membuktikan teori literasi yang bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti serta menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya dibangku sekolah atau madrasah.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 2

<sup>153</sup> Nurchaili, "Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital", LIBRIA, Vol. 8, no 2, 2016.hal.201

**b. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Kegiatan literasi pada tahap pengembangan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga juga dibagi menjadi dua yaitu tahap pengembangan pada kelas bawah dan tahap pengembangan pada kelas atas. Kegiatan literasi tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman siswa melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

**1) Tahap Pengembangan pada Kelas Bawah**

Kegiatan literasi tahap pengembangan pada kelas bawah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan 15 menit membaca dilaksanakan di awal sebelum pelajaran dimulai karena memudahkan pengaturan jadwal kegiatan belajar mengajar. Di kelas I kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dilakukan dengan membaca nyaring. Guru membimbing siswa bersama-sama mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana. Guru juga menunjukkan gambar untuk memudahkan siswa memahami alur cerita.

Sementara kegiatan membaca 15 menit pada kelas II dan III dilakukan dengan membaca bersama dan membaca mandiri. Membaca bersama dilakukan oleh guru didepan siswa kemudian meminta siswa untuk bergiliran membaca dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada siswa untuk membaca dengan nyaring dan meningkatkan kelancaran serta kefasihan mereka. Adapun kegiatan membaca mandiri adalah siswa memilih bacaan yang disukainya dan membacanya secara mandiri.

**2) Tahap Pengembangan pada Kelas Atas**

Kegiatan 15 menit membaca diterapkan pada kelas atas sebelum pembelajaran dimulai. Siswa membaca buku yang

disediakan di pojok baca. Kegiatan membaca siswa didorong untuk dapat menunjukkan keterlibatan pikiran dan emosinya dalam proses membaca. Langkah ini dilakukan melalui kegiatan produktif secara lisan maupun tulisan. Kegiatan produktif ini tidak selalu dinilai secara akademik. Misalnya ketika siswa membaca karya sastra cerita pendek. Maka langkah selanjutnya siswa menulis ulang dengan menggunakan bahasa sendiri atau bisa juga meringkas atau membuat sinopsis dari buku yang dibacanya.

Paparan di atas dapat dihubungkan dengan teori program 15 menit membaca pada tahap pengembangan yaitu kegiatan literasi bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan pengembangan minat baca. Kegiatan literasi dapat mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.<sup>154</sup>

### **c. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa**

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dibagi menjadi dua yaitu tahap pembelajaran pada kelas bawah dan tahap pembelajaran pada kelas atas. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa mempunyai tambahan pengetahuan setelah mereka membaca.

#### **1) Tahap Pembelajaran pada Kelas Bawah**

Kegiatan literasi tahap pembelajaran pada kelas bawah, guru terlebih dahulu harus dapat menciptakan suasana literat dengan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca, guru mengarahkan siswa agar membiasakan diri mempunyai sikap membaca yang benar seperti posisi duduk yang

---

<sup>154</sup> Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016), hal. 2.

benar, jarak mata dan objek yang tepat, memegang objek yang benar serta membuka buku dengan urutan yang benar. Setelah sikap anak dalam membaca benar baru kemudian guru mengenalkan huruf dan membacanya sebagai suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Siswa kelas 1 di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ditarget agar dapat membaca dengan baik dan benar. Dengan pembelajaran membaca secara intens diharapkan semua siswa mampu mencapai target sehingga tidak ada siswa yang kesulitan dalam membaca.

## 2) Tahap Pembelajaran pada Kelas Atas

Tahap pembelajaran di MI Istiqomah Sambas Purbalingga pada kelas atas terdapat tagihan yang bersifat akademis. Untuk menyelesaikan tagihan tersebut bisa dilaksanakan pada saat pembelajaran, saat pergantian jam pelajaran ataupun saat istirahat. Artinya, siswa harus bisa mengatur waktu sendiri atau memanfaatkan waktu luangnya untuk menyelesaikan tugas secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas yang sudah disediakan oleh pihak madrasah seperti pojok baca, perpustakaan serta area baca.

MI Istiqomah Sambas Purbalingga memiliki fasilitas perpustakaan, pojok baca dan majalah dinding yang menjadi wahana untuk belajar. Hal ini sesuai dengan panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar yang dalam penerapan gerakan literasi sekolah harus terdapat fasilitas sebagai penunjang proses pembelajaran dan diikutkan dengan program-program yang lain. Salah satu tujuan pemanfaatan bahan pustaka adalah meningkatkan kecakapan literasi informasi peserta didik.<sup>155</sup>

---

<sup>155</sup> Dewi Utama Faizah, dkk, *Panduan Gerakan .....*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2016), hlm. 75



## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Setelah seluruh tahap penelitian dilakukan, mulai dari observasi pendahuluan, pengkajian teori dan penelitian di lapangan, serta pengolahan analisis hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan hasil penelitian tentang implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa dilakukan melalui 3 tahap yaitu: tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Ketiga proses tersebut sudah optimal diterapkan di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.

Madrasah telah melaksanakan tahap pembiasaan gerakan literasi sekolah melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan tahfidz pada kelas bawah, kegiatan tahfidz dan shalat dhuha berjamaah untuk kelas atas. Metode Ummi adalah metode belajar membaca Al-Qur'an yang terdiri dari 6 jilid dan terdiri dari nada rendah dan nada tinggi, kegiatan tahfidz kelas bawah diawali dari juz 30, dimulai dari surat An-Naba sampai surat An-Naas. Siswa melaksanakan tahap pembiasaan dengan menyiapkan perlengkapan dari rumah seperti membawa buku Ummi, membawa Al-Qur'an dan perlengkapan ibadah untuk shalat dhuha berjamaah.

Tahap pengembangan gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dilaksanakan dengan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai, pada kelas bawah kegiatan membaca dilakukan dengan membaca nyaring, guru membimbing siswa bersama-sama mengeja kalimat dan memahami kata-kata dalam cerita sederhana, sementara pada kelas atas membaca dilakukan dengan membaca mandiri.

Tahap pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan "*Sabtu Ceria*", "*Sabtu Ceria*" diharapkan mampu menciptakan suasana ceria, mengajak

siswa membaca dengan suasana yang rileks dan menyenangkan. Buku-buku yang dibaca siswa adalah buku kesukaan siswa yang dibawanya dari rumah. Kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik.

Minat baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga tumbuh dengan baik. Tahapan gerakan literasi sekolah mulai dari kegiatan pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran diikuti oleh siswa dengan antusias. Siswa sangat aktif ketika belajar dan menghafalkan Al-Qur'an, siswa sangat antusias dalam menyiapkan perlengkapan pembiasaan dari rumah ketika malam hari, serta keceriaan dan kebahagiaan siswa saat membaca buku kesukaannya pada kegiatan Sabtu Ceria.

Implementasi gerakan literasi sekolah terlaksana karena adanya sinergi yang baik antara pihak yayasan, kepala madrasah, guru, orangtua siswa dan lingkungan madrasah. Komitmen yang kuat dari yayasan Istiqomah Sambas Purbalingga, ketegasan dari kepala madrasah, keteladanan dan kedisiplinan yang baik dari guru-guru dapat mendorong orangtua siswa dan lingkungan sekitar madrasah untuk tetap mengikuti apa yang telah dicanangkan oleh pihak madrasah. Pola komunikasi yang intens juga menjadi faktor yang mendukung implementasi gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dapat dilaksanakan dengan optimal.

## **B. Implikasi**

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa implementasi gerakan literasi sekolah sangat diperlukan sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga. Hasil penelitian ini memberikan implikasi antara lain:

1. Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk kepentingan ilmiah menyangkut implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga.
2. Sebagai masukan bagi MI Istiqomah Sambas Purbalingga agar tetap mengimplementasikan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa dalam rangka mencetak generasi yang cerdas, berwawasan luas dan Islami.

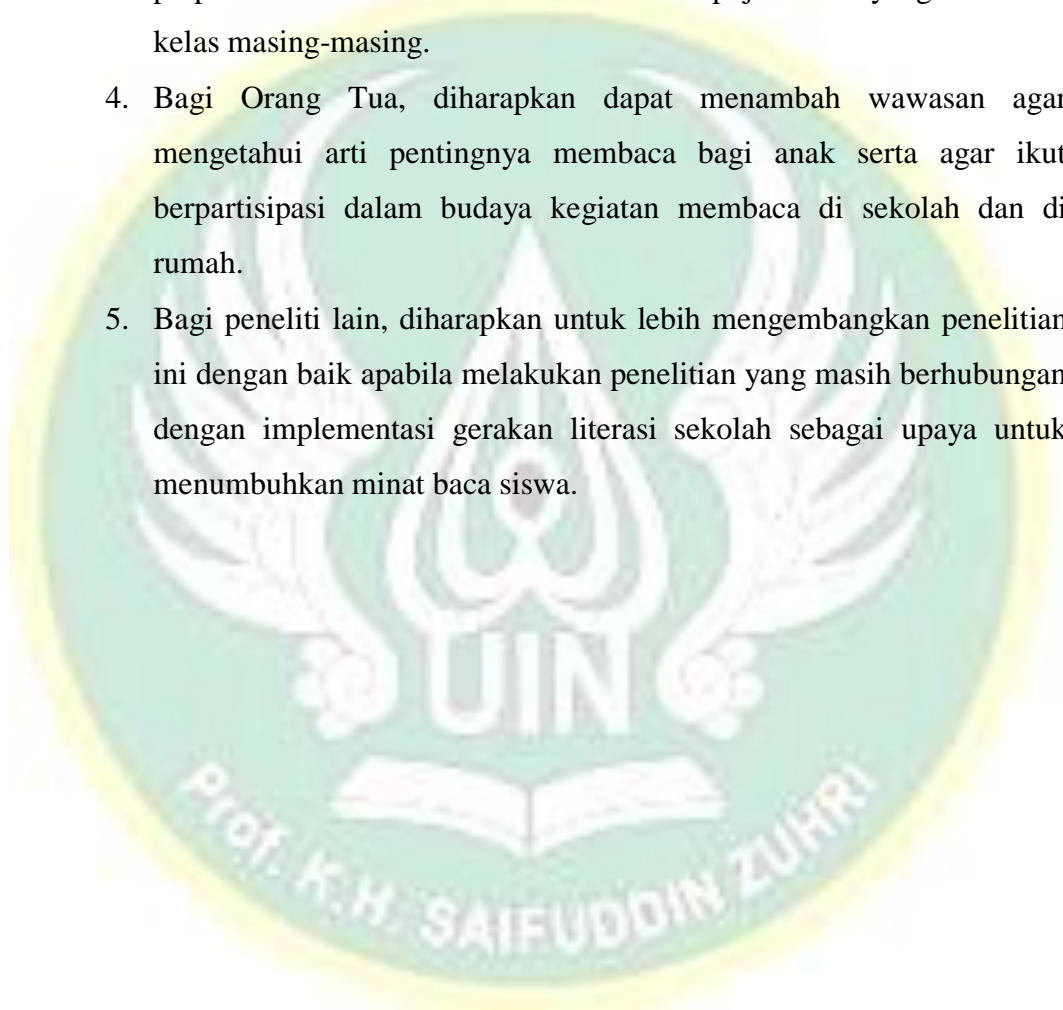
### **C. Saran**

Setelah pembahasan tentang kesimpulan sebagaimana tersebut diatas, maka tidaklah berlebihan kiranya peneliti memberikan saran-saran yang berkenaan dengan penelitian, dan dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih mengembangkan strategi dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga diharapkan dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan serta untuk memenuhi kebutuhan siswa agar dapat menumbuhkembangkan minat baca dan menambah wawasan dalam khsanah pengetahuannya.
2. Bagi guru MI Istiqomah Sambas Purbalingga diharapkan untuk selalu mempertahankan konsistensi dan mengembangkan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah sebagai suatu gerakan supaya siswa bisa menjadi generasi yang literat sejak dini dan bisa dibawa hingga kemudian hari. Pengembangan pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dapat dilakukan dengan memperbaiki sarana dan prasarana yang menunjang terlaksananya gerakan literasi sekolah, mengadakan kegiatan evaluasi antar guru di setiap bulan guna mengetahui barangkali ada kekurangan ataupun sarana, prasarana dan fasilitas lain yang harus diperbarui dan dipenuhi.
3. Bagi siswa, diharapkan dengan dilaksanakannya gerakan literasi sekolah ini, setiap siswa dapat selalu meningkatkan minat membaca

yang ada pada diri masing-masing siswa, diharapkan untuk selalu menjaga sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program gerakan literasi sekolah. Diharapkan semua siswa selalu antusias pada setiap kegiatan yang berhubungan dengan literasi, pertahankan konsistensi kebiasaan membaca buku pelajaran ataupun nonpelajaran selama berada di sekolah dengan mengunjungi perpustakaan sekolah atau memanfaatkan pojok baca yang berada di kelas masing-masing.

4. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat menambah wawasan agar mengetahui arti pentingnya membaca bagi anak serta agar ikut berpartisipasi dalam budaya kegiatan membaca di sekolah dan di rumah.
5. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan baik apabila melakukan penelitian yang masih berhubungan dengan implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa.





## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Mulyono. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003. hal. 201
- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2017
- Asa, Yustrivat. “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar” Prosiding Seminar Nasional (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, September 2019) 486-488
- Atmazaki dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta:Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Bafadal, Ibrahim. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001. hal.194-198
- Barkah. *Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Depdikbud, 2008. hlm.12.
- Chyntia, Siska Eka. “Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri Lempuyangwangi dan SD Negeri Ungaran 1 Kota Yogyakarta” Tesis, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018): 5.
- Dalman. *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014, hal.63
- Darmadi. *Membaca Yuk : Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*” (t.t.p : GUEPEDIA, t.t), 21 E-Book ( diakses 8 Oktober 2021)
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. 2008. hlm.548
- Dewayani, Sofie. *Membaca Untuk Kesenangan*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2018. hal.1
- Efendi, Sudendi Retno. “Pembentukan Karakter Gemar Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah di SD Islam Muhammadiyah Cipete Cilongok Banyumas ”, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020)
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak*,(Jakarta:Erlangga) 2004.

- Faizah, Dewi Utami dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI. 2016.
- Gaskins, Irene West, *Success with Struggling Readers: The Benchmark School Approach*, New York: The Guilford Press. 2005
- Kirby, John, Angela Ball, B. Geier, Rauno Parrila, and Lesly Wade-Woolley. 'The Development of Reading Interest and Its Relation to Reading Ability'. *Journal of Research in Reading* 34 (7 April 2010): 263–80. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2010.01439.x>.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Untuk Ilmu Sosial*, Jakarta Selatan: Salemba Humanika. 2014.
- <http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/lamanbahasa/berita/1891/Gerakan%20Literasi%20Bansaga%20untuk%20Membentuk%20Budaya%20Literasi> diakses pada 2 Juli 2019
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komponen/> diakses pada 2 Oktober 2021 pukul 15.01 WIB
- <http://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-komponen/> diakses pada 3 Oktober 2021 pukul 20.27 WIB
- James J. Mapes. *Quantum Leap Thinking: Pedoman Lengkap Cara Berpikir*, Terj. Basuki Heri Winarno. Surabaya: Ikon Teralitera. 2003
- Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni. Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.4(2):.4-6. 2017
- Kamah, Idris. *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal. 5
- Kurniawan, Heru at.al., *Literasi parenting*. Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018
- Laelah, Rohmatul. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penanaman Nilai-Nilai Revolusi Mental Pada Siswa Di MIN 2 Sleman", *Tesis* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018): 7.

- Marlina, Lina. "Kebiasaan Membaca di Jepang: 10 Menit Setiap Hari di Sekolah," 5 October 2011, <https://nadir0.wordpress.com/kebiasaan-membaca-di-jepang-10-menit-setiap-hari-disekolah/>. diakses 8 Oktober 2021
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012. hal. 330
- Mufid, Muhamad. *Kebijakan Kepala Sekolah tentang Program Literasi Berbasis Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Upaya Meningkatkan Religiusitas Peserta Didik Di Smk Bhakti Nusantara Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*, (Tesis M.Pd Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017).
- Muhammadi at.al., "Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD," *LITERA* 17, No. 2. 2018
- Muhsin, dkk. *Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur*. *Jurnal Kreatif Tadulako Online* Vol.3 No. 1
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK*, Bandung: Rosdakarya. 2007
- Muktiono, Joko D. *Aku cinta buku: menumbuhkan minat baca pada anak* ( Jakarta : Elex Media Komputindo, 2003), 10.
- Musthafa, M, *Sekolah dalam Himpitan Google dan Bimbel*, Yogyakarta: LKiS. 2013
- Mustolehudin, "Surah Al 'Alaq Ayat 1 - 5," *Analisa* XVIII, no. 01 (2011): 145
- Nurchaili. *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital* ", *LIBRIA*, 8 No.2 . (2016): 201
- Nugrahini, Eka. *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.
- Nurul Wathoni, Lalu Muhammad. *Pendidikan Islam anak usia dini : pendidikan Islam dalam menyikapi kontroversi belajar membaca pada anak usia dini*. Mataram : Sanabil, 2020. E-Book ( diakses 8 Oktober 2021 )
- Palupi, Aprida Niken dkk. *Peningkatan Literasi Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bayfa Cendekia Indonesia, 2020. 1. E-Book. ( diakses 9 Oktober 2021).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab I Pasal 1 Ayat 1

Rahim, Farida. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008 ), hal. 2

Ratna Sari, Ika Fadilah “*Konsep Dasar Gerakan Literasi Sekolah Pada Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*”, Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 10, no. 01 (2018): 91.

Salahudin, Mahfudh. Pengantar Psikologi Pendidikan. (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal 95

Setiawati, Roosie. *Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah*. Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,2019. hal.7

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal.180.

Sodik, Bakhron. “*Gerakan Literasi Sekolah Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Krandegan Banjarnegara* ”, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019)

Soedarso. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001, hal.88

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2017

Tadkiroatun Musfiroh dan Beniati Listyorini,2016.Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar, Jurnal *LITERA*,15,(1):2

Teguh, Mulyo, “*Gerakan Literasi Sekolah Dasar*”, (Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti. 2017



Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4, Ayat (5)

USAID PRIORITAS. Buku Sumber untuk Dosen LPTK: *Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK*, Jakarta. 2014

USAID PRIORITAS. *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: World Education. 2015

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo. 2002. hlm.70

Wawancara dengan Ananda Aisyah Al afizhah siswa kelas V Ar Rahman MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ananda Fatah Rozaqul Amiin kelas III Mulazamah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ananda Muhammad Irsyad Nabil kelas II Mulazamah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ananda Najla Qotrunnada Al Wafa siswa kelas IV Ali Imran MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Bapak Arifin Budianto, S.E selaku koordinator guru kelas I MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Bapak Dwi Pujo selaku wali murid kelas II Mulazamah MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Bapak Kasyoto, S.E wali kelas VI Al-Ma'un MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Eny Isnawati, S.E selaku kepala bidang kurikulum MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Erna Ma'rifah, S.Pd selaku kepala bidang kesiswaan MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Nuning Setiana selaku wali murid kelas 4 MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Selvi Dini Anugraheni, A.Ma Pust.selaku pustakawan MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Sri Mulyani Barokah, S.E selaku koordinator guru kelas 3 MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Sukmini selaku wali murid kelas 5 MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wawancara dengan Ibu Tri Asih Yulianingrum, M.Pd selaku kepala MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Wiedarti, Pangesti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016.

Widyaningrum, Lulut, Mewujudkan budaya Literasi di Sekolah sebagai Upaya dalam Memaksimalkan Manajemen Sekolah (Aplikasi, Tantangan dan Hambatan), *Jurnal Dimas*.16(1) 2016: 4

Wragg, E.C et.al, *Improving Literacy in the Primary School*, New York: Routledge. 2005.

Wray, David et.al, *Teaching Literacy Effectively in the Primary School*, New York: Routledge Falmer. 2002

Yulia, Anna. *Menumbuhkan Minat Baca Anak*. Jakarta: Gramedia, 2005. hlm.33.



Lampiran 1. Kisi – kisi Instrument Penelitian

**KISI-KISI INSTRUMENT PENELITIAN**

Variabel	Subjek	Objek	Sub Variabel	Indikator
[1] Gerakan Literasi Sekolah  [2] Minat Baca	Kepala Sekolah  Guru  Karyawan	Siswa	Pembiasaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari sebelum pembelajaran.</li> <li>2. Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung atau menjadi guru tahfidz pada masing-masing kelas tahfidz.</li> <li>3. Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.</li> <li>4. Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah</li> </ol>
			Pengembangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kegiatan 15 menit membaca; membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.</li> <li>2. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung</li> <li>3. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.</li> <li>4. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.</li> </ol>
			Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).</li> <li>2. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tulisan akademik).</li> <li>3. Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpembelajaran dengan</li> </ol>

				<p>ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.</p> <p>4. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: kegiatan Sabtu Ceria, wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah.</p> <p>5. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.</p> <p>6. Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam materi pembelajaran.</p> <p>7. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).</p>
--	--	--	--	---





## Lampiran 2. Pedoman Observasi 1

### **Pedoman Observasi**

Pengamatan (observasi) yang dilakukan adalah mengamati partisipasi warga sekolah dalam implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga meliputi:

1. Identitas MI Istiqomah Sambas Purbalingga
2. Sejarah berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga
3. Letak geografis MI Istiqomah Sambas Purbalingga
4. Visi dan misi MI MI Istiqomah Sambas Purbalingga
5. Tujuan MI Istiqomah Sambas Purbalingga
6. Sumber Daya Manusia MI Istiqomah Sambas Purbalingga
7. Struktur MI Istiqomah Sambas Purbalingga
8. Sarana dan prasarana MI Istiqomah Sambas Purbalingga
9. Prestasi MI Istiqomah Sambas Purbalingga
10. Implementasi kegiatan Gerakan Literasi Sekolah MI Istiqomah Sambas Purbalingga
11. Minat Baca siswa MI Istiqomah Sambas Purbalingga



### Lampiran 3. Pedoman Observasi 2

#### Pedoman Observasi Tahap Pembiasaan

Kelas :  
Observasi ke :  
Hari/ tanggal :  
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setiap hari di sebelum pembelajaran.			
2	Guru, kepala sekolah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung atau menjadi guru tahfidz pada masing-masing kelas tahfidz.			
3	Sekolah berupaya melibatkan publik (orang tua, alumni, dan elemen masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi sekolah.			
4	Kepala sekolah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi sekolah			



Lampiran 4. Pedoman Observasi 3

**Pedoman Observasi Tahap Pengembangan**

Kelas :  
Observasi ke :  
Hari/ tanggal :  
Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Ada kegiatan 15 menit membaca; membaca yang dilakukan setiap hari di awal pembelajaran.			
2	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung			
3	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pembelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.			
4	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas, koridor, dan area lain di sekolah.			



## Lampiran 5. Pedoman Observasi 4

### Pedoman Observasi Tahap Pembelajaran

Kelas :

Observasi ke :

Hari/ tanggal :

Waktu :

No	Indikator	Sudah	Belum	Keterangan
1	Kegiatan membaca buku nonpelajaran yang terkait dengan buku pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru (ada tagihan akademik untuk siswa).			
2	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tulisan akademik).			
3	Guru menjadi model dalam kegiatan membaca buku nonpembelajaran dengan ikut membaca buku-buku pilihan (nonpelajaran) yang dibaca oleh siswa.			
4	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: kegiatan Sabtu Ceria, wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah			
5	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.			
6	Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, afektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pembelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam materi pembelajaran.			
7	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan berliterasi (berdasarkan tagihan akademik).			



## Lampiran 6. Pedoman Wawancara 1

### **Pedoman Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan**

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari dan tanggal : Rabu, 6 Oktober 2021

#### Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?
2. Adakah program gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?
3. Bagaimana latar belakang diterapkannya gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga ?
4. Adakah kegiatan pembiasaan membaca yang dilakukan setiap hari?
5. Kapan pembiasaan membaca dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
6. Bagaimana proses pembiasaan membaca?
7. Bagaimana manfaat pembiasaan membaca yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
8. Apakah anda ikut melakukan kegiatan pembiasaan membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung?
9. Apakah ada ruang perpustakaan ?
10. Buku apa saja yang terdapat di dalam ruang perpustakaan ?
11. Apakah ada sudut baca di tiap kelas ?
12. Bagaimana proses pengadaan sudut baca di tiap kelas?
13. Bagaimana manfaat yang diperoleh dari sudut baca di tiap kelas ?
14. Apakah ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di sekolah?
15. Adakah kegiatan pengembangan membaca yang dilakukan setiap hari?
16. Kapan pengembangan membaca dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
17. Bagaimana proses pengembangan membaca?
18. Bagaimana manfaat pengembangan membaca yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
19. Adakah kegiatan pembelajaran membaca yang dilakukan setiap hari?
20. Kapan pembelajaran membaca dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
21. Bagaimana proses pembelajaran membaca?
22. Bagaimana manfaat pembelajaran membaca yang dilakukan (di awal/di tengah atau di akhir) pembelajaran?
23. Apakah ada tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai tindak lanjut kegiatan pembelajaran membaca ?
24. Kapan dilaksanakan tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
25. Dimana dilaksanakan tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik?
26. Apakah ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke sekolah?

## Lampiran 7. Pedoman Wawancara 2

### **Pedoman Wawancara dengan Siswa**

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari Tanggal : Kamis, 7 Oktober 2021

#### Pertanyaan penelitian

1. Apakah kamu sangat antusias ketika ada kegiatan yang dilaksanakan di Madrasah terkait kegiatan literasi sekolah ?
2. Apa yang membuat kamu antusias dengan kegiatan literasi sekolah ?
3. Buku apa yang kamu suka untuk dibaca ?
4. Apakah kamu memanfaatkan pojok baca yang ada di kelas ?
5. Siapakah yang mengurus pojok baca di kelas?
6. Kapan kegiatan membaca buku melalui pojok baca dilakukan?
7. Bagaimanakah cara guru mengarahkan kamu untuk membaca buku ?
8. Apakah sekarang kamu suka membaca buku ?
9. Apakah kegiatan membaca menjadi kebiasaan yang dilakukan baik di sekolah maupun di rumah?



## Lampiran 8. Pedoman Wawancara 3

### **Pedoman Wawancara dengan Wali Siswa**

Tempat : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Hari Tanggal : Kamis, 7 Oktober 2021

#### Pertanyaan penelitian

1. Bagaimana tanggapan anda dengan adanya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
2. Bagaimana perasaan anda ketika terlibat langsung dalam pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di tempat anak njenengan belajar ?
3. Bagaimana kebiasaan anak anda setelah adanya pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
4. Bagaimana kemampuan membaca anak ibu setelah belajar di MI Istiqomah Sambas Purbalingga?
5. Apakah anak ibu lebih banyak menghabiskan waktu untuk membaca buku atau melakukan kegiatan lain selain itu ?



## Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi

### **Pedoman Dokumentasi**

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto-foto kegiatan
4. Lingkungan sekolah (Perpustakaan, pojok baca, kebun sekolah, kantin dan UKS)
5. Poster-poster tentang literasi
6. Arsip sekolah dan kelas







KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-035024, 028250, Fax : 0281-030553  
Website : [www.pps.iaipurwokerto.ac.id](http://www.pps.iaipurwokerto.ac.id) Email : [pps@iaipurwokerto.ac.id](mailto:pps@iaipurwokerto.ac.id)

Nomor : 234/In.17/D.Ps/ PP.009/9/2021

Purwokerto, 9 September 2021

Lamp. : -

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth:  
Kepala Madrasah MI Istiqomah Sambas  
Di – Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data dan informasi guna keperluan penyusunan tesis sebagai tugas akhir pada Pascasarjana IAIN Purwokerto, maka kami mohon Saudara berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami berikut:

Nama : Rintati Megawati  
NIM : 201763015  
Semester : 3  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Tahun Akademik : Opsi 6

Adapun penelitian tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

Waktu Penelitian : 9 September 2021 s.d 8 Desember 2021  
Judul Penelitian : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga  
Lokasi Penelitian : MI Istiqomah Sambas Purbalingga

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas ijin dan perkenaan Saudara disampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



Direktur,

*[Signature]*  
Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553  
Website : www.pps.iaipurwokerto.ac.id Email : pps@iaipurwokerto.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PASCASARJANA  
NOMOR 212 TAHUN 2021  
Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS**

**DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis, perlu ditetapkan dosen pembimbing.  
b. Bahwa untuk penetapan dosen pembimbing tesis tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.  
4. Permenristekdikti Nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Presiden RI Nomor 139 tahun 2014 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto menjadi Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan** :
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat Saudara Dr. Abdul Wachid B.S., M.Hum. sebagai Pembimbing Tesis untuk mahasiswa Rintati Megawati NIM 201763015 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
- Kedua** : Kepada mereka agar bekerja dengan penuh tanggungjawab sesuai bidang tugasnya masing-masing dan melaporkan hasil tertulis kepada pimpinan.
- Ketiga** : Proses Pelaksanaan Bimbingan dilaksanakan paling lama 2 (dua) semester.
- Keempat** : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada dana anggaran yang berlaku.
- Kelima** : Keputusan ini akan ditinjau kembali apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapannya, dan berlaku sejak tanggal ditetapkan.



**TEMBUSAN:**

1. Wakil Rektor I
2. Kabiro AUAK



Ditetapkan di : Purwokerto  
Pada tanggal : 8 September 2021

Direktur,

Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag.  
NIP. 19681008 199403 1 001



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA  
MADRASAH IBTIDAIYAH ISTIQOMAH SAMBAS  
P U R B A L I N G G A  
STATUS : " TERAKREDITASI A "

Jl. A. W. Soemarmo 52A \* Purbalingga \* Telp. ( 0281 ) 894594 E-mail : miispg@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKM III/048/IV/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Ibtidaiyah Istiqomah Sambas Purbalingga menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

N a m a : RINTATI MEGAWATI  
NIM : 201763015  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri (UIN)  
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melakukan penelitian di MI Istiqomah Sambas Purbalingga dengan judul "*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*" dari tanggal 9 September sampai dengan 8 Desember 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 23 April 2022

Kepala Madrasah

  
WTRI ASH YULIANI GRUM, S.Pd.Si., M.Pd.  
28.06.10.154

## RIWAYAT HIDUP

### A. DATA PRIBADI

1. Nama : Rintati Megawati
2. Tempat/ Tgl lahir : Brebes, 27 April 1983
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Warga Negara : Indonesia
6. Pekerjaan : Guru MI
7. Alamat : Perumahan Wirasana Indah RT 02 RW 06  
Kec. Purbalingga Kab. Purbalingga
8. Email : mrintati@gmail.com
9. No HP : 082138999845

### B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD/ MI : SD Muhammadiyah Wirasana Lulus Tahun 1995
2. SMP/ MTs : SLTP Negeri 5 Purbalingga Lulus Tahun 1998
3. SMA/ SMK/ MA : SMU Negeri 1 Kutasari, Purbalingga Lulus Tahun 2001
4. SI : UNDARIS Ungaran Lulus Tahun 2010
5. S2 : UIN SAIZU Purwokerto Lulus Tahun 2022

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Hormat Saya



Rintati Megawati